

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN INFORMASI  
ASIMETRI TERHADAP MANAJEMEN LABA  
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia tahun 2010-2012)**

***THE INFLUENCE OF TAX PLANNING AND ASYMMETRY  
INFORMATION TOWARD EARNINGS MANAGEMENT  
(Studies in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock  
Exchange 2010-2012)***

**STELLA INDRADJAJA  
8335103003**



**Skripsi ini Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mendapatkan  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
KONSENTRASI PERPAJAKAN  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2014**

## **ABSTRAK**

Stella Indradjaja, 2014: Pengaruh Perencanaan Pajak dan Informasi Asimetri terhadap Manajemen Laba. Pembimbing: (1) Rida Prihatni, SE., Akt., M.Si (2) Diena Noviarini, SE., MMSi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari perencanaan pajak (tax planning) dan informasi asimetri terhadap manajemen laba dari sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2010-2012. Penelitian ini menggunakan variabel independen perencanaan pajak dan informasi asimetri serta menggunakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen yaitu manajemen laba sebagai variabel dependen.

Peneliti mengukur manajemen laba dengan proksi modified jones model untuk menentukan nilai discretionary accruals. Variabel perencanaan pajak diukur dengan membagi pajak kini dengan EBIT serta variabel informasi asimetri menggunakan relative bid-ask spread. Peneliti menggunakan sumber data laporan keuangan dari website BEI serta data harga saham dari ICMD.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan informasi asimetri menunjukkan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Uji F menunjukkan kedua variabel independen menunjukkan dapat bersama-sama mempengaruhi manajemen laba secara signifikan karena Ftabel sebesar 3,06 lebih kecil daripada Fhitung sebesar 5,046 dengan tingkat signifikansi 0,008.

Kata kunci: Manajemen laba, Modified Jones Model, Perencanaan pajak, Informasi asimetri, Teori Agensi

## **ABSTRACT**

*Stella Indradjaja, 2014: Effects of Tax Planning and Information Asymmetry on Earnings Management. Supervisor: (1) Prihatni Rida, SE., Akt., M.Si (2) Diena Noviarini, SE., MMSi.*

*This study aims to determine the effect of tax planning (tax planning) and information asymmetry on earnings management of sample companies listed on the Indonesia Stock Exchange with the observation period 2010-2012. This study uses the independent variables and tax planning as well as information asymmetry using a variable that is affected by the independent variable is earnings management as the dependent variable.*

*Researchers measured the earnings management proxy modified Jones model to determine the value of discretionary accruals. Tax planning variable is measured by dividing the current tax EBIT and variable information asymmetry using the relative bid-ask spread. Researchers used data sources of financial statements IDX websites and stock price data from ICMD.*

*The results showed that tax planning has no effect on earnings management and information asymmetry indicates a negative effect on earnings management. F test shows the two independent variables can show together significantly affect earnings management because Ftable 3.06 less than the F value of 5.046 with a significance level of 0.008.*


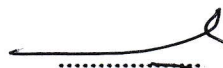
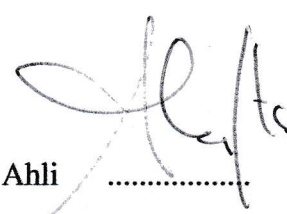


*Keywords: Earnings management, Modified Jones Model, Tax Planning, Information asymmetry, Agency Theory.*

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Penanggung Jawab  
Dekan Fakultas ekonomi**



Drs. Dedi Purwana ES., M.Bus  
NIP. 19671207 199203 1 001

| Nama  | Jabatan       | Tanda Tangan  | Tanggal  |
|---|---------------|---|----------|
| <u>Nuramalia Hasanah, SE., M.Ak</u><br>NIP. 19770617 200812 2 001             | Ketua Penguji |   | 16/06/14 |
| <u>Indra Pahala, SE., M.Si</u><br>NIP. 19790208 200812 1 001                  | Sekretaris    |  | 16/06/14 |
| <u>Marsellisa Nindito, SE., Akt., M.Sc., CA</u><br>NIP. 19750630 200501 2 001 | Penguji Ahli  |   | 19/06/14 |
| <u>Rida Prihatni, SE., Akt., M.Si</u><br>NIP. 19760425 200112 2 002           | Pembimbing I  |  | 16/06/14 |
| <u>Diena Noviarini, SE., MMSi</u><br>NIP. 19751115 200812 2 002               | Pembimbing II |  | 19/06/14 |

Tanggal lulus: 11 Juni 2014

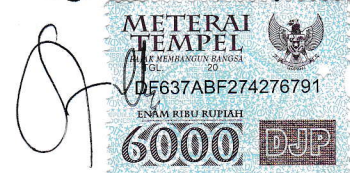
## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juni 2014

Yang membuat pernyataan



Stella Indradjaja

No. Reg. 833 510 3003

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya. Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari segala bantuan, bimbingan, dorongan semangat, petunjuk dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT. atas segala karunia, rezeki, dan kesempatan yang diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Suparyani (orang tua) dan Eveline Indradjaja (kakak) yang telah memberikan doa, semangat, serta dukungan selama proses penyusunan skripsi.
3. Bapak Drs. Dedi Purwana ES., M.Bus., selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
4. Bapak M. Yasser Arafat, SE., Akt., MM., selaku Pembantu Dekan III Fakultas Ekonomi.
5. Bapak Indra Pahala SE., M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
6. Ibu Nuramalia Hasanah, SE., M.Ak. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi.
7. Ibu Rida Prihatni SE., Akt., M.Si., dan Ibu Diena Noviarini SE., MMSi., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.

8. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang telah menyumbangkan ilmunya hingga penulisan skripsi ini selesai.
9. Teman, sahabat, serta musuh tersayang Ardyanang Hermawan yang selalu menemani setahun belakangan ini, tempat penulis mengeluarkan keluh kesah, orang yang paling memperdulikan penulis disaat tidak ada satupun orang peduli, selalu menyemangati hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu. Terimakasih atas waktu, tenaga serta kasih yang telah diberikan.
10. Sahabat KEPOMPONG, yaitu Ema Rahmawati, Maria Yulita Erni, Syarifah Rochmaniyyah dan Tri Rahmawati yang selalu menemani dikala suka dan duka, memberikan semangat, masukan serta dorongan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi.
11. Mr. Impossible serta Keluarga besar S1 Akuntansi Reguler 2010 yang banyak memberikan pembelajaran, berbagi ilmu serta canda dan tawa dikala suntuk dan jenuh dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Jakarta, Juni 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

|  | Halaman |
|--|---------|
| JUDUL .....                            | i       |
| ABSTRAK .....                          | ii      |
| LEMBAR PENGESAHAN .....                | iv      |
| PERNYATAAN ORISINALITAS .....          | v       |
| KATA PENGANTAR .....                   | vi      |
| DAFTAR ISI.....                        | viii    |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                   | xi      |
| DAFTAR TABEL.....                      | xii     |
| DAFTAR GAMBAR .....                    | xiii    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>               |         |
| A. Latar Belakang Masalah.....         | 1       |
| B. Identifikasi Masalah .....          | 10      |
| C. Pembatasan Masalah .....            | 11      |
| D. Perumusan Masalah .....             | 12      |
| E. Kegunaan Penelitian.....            | 12      |
| <b>BAB II KAJIAN TEORETIK</b>          |         |
| A. Deskripsi Konseptual .....          | 14      |
| 1. Manajemen Laba (Y).....             | 14      |
| 2. Perencanaan Pajak ( $X_1$ ).....    | 25      |
| 3. Informasi Asimetri ( $X_2$ ) .....  | 32      |
| B. Hasil Penelitian yang Relevan ..... | 37      |
| C. Kerangka Teoretik.....              | 40      |
| D. Perumusan Hipotesis Penelitian..... | 43      |



|  |    |
|--|----|
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>               |    |
| A. Tujuan Penelitian .....                         | 44 |
| B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian .....        | 44 |
| C. Metode Penelitian.....                          | 44 |
| D. Populasi dan Sampling.....                      | 45 |
| E. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....       | 46 |
| F. Teknik Analisis Data.....                       | 50 |
| 1. Pengujian Statistik Deskriptif .....            | 50 |
| 2. Uji Asumsi Klasik.....                          | 50 |
| a. Uji Normalitas.....                             | 51 |
| b. Uji Multikolinearitas .....                     | 51 |
| c. Uji Heterokedastisitas .....                    | 52 |
| d. Uji Autokorelasi.....                           | 52 |
| 3. Analisis Regresi Linier Berganda .....          | 53 |
| 4. Pengujian Hipotesis.....                        | 54 |
| a. Uji t (Parsial).....                            | 54 |
| b. Uji F (Simultan) .....                          | 54 |
| c. Koefisien Determinasi.....                      | 55 |
| <br><b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>                 |    |
| A. Deskripsi Data.....                             | 56 |
| B. Pengujian Hipotesis.....                        | 72 |
| 1. Uji Asumsi Klasik.....                          | 59 |
| 2. Analisis Regresi Linier Berganda .....          | 70 |
| 3. Pengujian Hipotesis.....                        | 71 |
| a. Uji t (Parsial).....                            | 71 |
| b. Uji F (Simultan) .....                          | 73 |
| c. Koefisien Determinasi.....                      | 74 |
| C. Pembahasan.....                                 | 76 |
| 1. Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba ..... | 75 |
| 2. Informasi Asimetri terhadap Manajemen Laba..... | 78 |

|  |            |
|--|------------|
| <b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b> |            |
| A. Kesimpulan .....                          | 80         |
| B. Implikasi.....                            | 81         |
| C. Saran.....                                | 81         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                  | <b>83</b>  |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                         | <b>86</b>  |
| <b>RIWAYAT HIDUP.....</b>                    | <b>107</b> |

## DAFTAR LAMPIRAN

|            | Judul  | Halaman |
|------------|--|---------|
| Lampiran 1 | Daftar Sampel Perusahaan                     | 86      |
| Lampiran 2 | Variabel Penelitian setelah <i>Outlier</i>   | 88      |
| Lampiran 3 | Variabel Penelitian sebelum <i>Outlier</i>   | 90      |
| Lampiran 4 | Data Perhitungan Perencanaan Pajak (TP)      | 92      |
| Lampiran 5 | Data Perhitungan Informasi Asimetri (SPREAD) | 96      |
| Lampiran 6 | Data Perhitungan Manajemen Laba (DA)         | 98      |
| Lampiran 7 | Pengambilan Variabel dalam Laporan Keuangan  | 105     |
| Lampiran 8 | Data Harga Saham                             | 106     |

## DAFTAR TABEL

|             | Judul   | Halaman |
|-------------|---|---------|
| Tabel II.1  | Penelitian Terdahulu                                | 37      |
| Tabel IV.1  | <i>Purposive Sampling</i>                           | 57      |
| Tabel IV.2  | Statistik Deskriptif Penelitian                     | 58      |
| Tabel IV.3  | Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)                        | 61      |
| Tabel IV.4  | Uji Skewness dan Kurtosis                           | 62      |
| Tabel IV.5  | Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) setelah <i>Outlier</i> | 66      |
| Tabel IV.6  | Uji Skewness dan Kurtosis setelah <i>Outlier</i>    | 66      |
| Tabel IV.7  | Uji Multikolinearitas                               | 67      |
| Tabel IV.8  | Uji Heterokedastisitas                              | 69      |
| Tabel IV.9  | Uji Autokorelasi                                    | 70      |
| Tabel IV.10 | Regresi Linear Berganda                             | 71      |
| Tabel IV.11 | Uji t (Parsial)                                     | 73      |
| Tabel IV.12 | Uji F (Simultan)                                    | 74      |
| Tabel IV.13 | Koefisien Determinasi                               | 75      |

## DAFTAR GAMBAR

|             | Judul   | Halaman |
|-------------|---|---------|
| Gambar II.1 | Kerangka Pemikiran                                      | 43      |
| Gambar IV.1 | <i>Probability Plot</i> (P-Plot)                        | 63      |
| Gambar IV.2 | <i>Probability Plot</i> (P-Plot) setelah <i>Outlier</i> | 65      |
| Gambar IV.3 | Daerah Autokorelasi                                     | 71      |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Informasi yang relevan sangat membantu manajemen untuk mengambil keputusan dalam membuat kebijakan manajerial. Akuntansi secara garis besar terbagi ke dalam dua bidang yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Dalam akuntansi keuangan, informasi dihasilkan melalui proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, penginterpretasian, dan pengkomunikasian. Informasi yang dihasilkan oleh akuntansi adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan yang disajikan oleh akuntansi keuangan digunakan oleh pihak luar (eksternal) perusahaan, seperti pemegang saham, kreditor, investor, pemerintah, dan lain-lain. Sedangkan akuntansi manajemen menyajikan informasi yang digunakan oleh pihak dalam (internal) perusahaan dan tidak untuk dipublikasikan. Informasi tersebut digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk kemajuan perusahaan di masa yang akan datang.

Laporan keuangan berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah sarana untuk mempertanggungjawabkan semua yang dilakukan manajer atas sumber daya pemilik. Salah satu parameter penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Manajemen mempunyai fleksibilitas dalam menyajikan laba, terlebih kinerja manajemen yang diukur berdasarkan laba tersebut, sehingga mendorong manajemen untuk

memodifikasi penyajian laba atau biasa disebut manajemen laba (*earnings management*).

Manajemen laba muncul sebagai dampak masalah keagenan yang terjadi karena adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*). Manajemen laba merupakan suatu cara penyajian laba yang bertujuan untuk memaksimalkan utilitas manajemen dan atau meningkatkan nilai pasar melalui pemilihan set kebijakan prosedur akuntansi oleh manajemen (Scott, 2006). Menurut Bambang Sutopo dalam Ika Lestari Wibowo (2012), manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan dan menambah bias dalam laporan keuangan serta dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa.

Penyimpangan manajemen laba telah memunculkan beberapa skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui. Dalam kasus Enron, sejumlah Eksekutif Enron melakukan manipulasi pembukuan melalui Arthur Anderson yang menyebabkan laba Enron terdongkrak US\$ 1 milyar untuk menyesatkan para investornya. Pada tanggal 16 Oktober 2001, Enron menerbitkan laporan keuangan triwulan ketiga. Dalam laporan itu disebutkan bahwa laba bersih Enron telah meningkat menjadi \$393 juta, naik \$100 juta dibandingkan periode sebelumnya. Pada tanggal 2 Desember 2001 Enron mendaftarkan kebangkrutan perusahaan ke pengadilan dan memecat 5000 pegawai. Pada saat itu terungkap bahwa terdapat hutang perusahaan yang tidak di laporkan senilai lebih dari satu milyar dolar. Dengan pengungkapan ini nilai investasi dan laba yang di tahan (*retained*

*earning*) berkurang dalam jumlah yang sama. Kasus ini merupakan cerminan dari pengelolaan perusahaan oleh manajemen yang buruk. Masalah keagenan menyebabkan manajemen sebagai agen dapat melakukan manipulasi laporan keuangan demi kepentingannya sendiri.

Beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, seperti PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi. PT Kimia Farma terbukti menggelembungkan laba awal yang dilaporkan. Laba awal yang dilaporkan sebesar Rp 132 milyar ternyata mengandung unsur rekayasa sebesar Rp 32,6 milyar. Kesalahan itu timbul pada unit Industri Bahan Baku yaitu kesalahan berupa *overstated* penjualan sebesar Rp 2,7 miliar, pada unit Logistik Sentral berupa *overstated* persediaan barang sebesar Rp 23,9 miliar, pada unit Pedagang Besar Farmasi berupa *overstated* persediaan sebesar Rp 8,1 miliar dan *overstated* penjualan sebesar Rp 10,7 miliar. ([www.bapepam.go.id/](http://www.bapepam.go.id/), diakses 10 Maret 2014)

Setiap perusahaan tentu menginginkan usahanya mengalami laba. Hal tersebut memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba agar laba terlihat lebih besar. Laba yang besar akan memungkinkan perusahaan membayar pajak yang lebih besar sehingga manajemen harus mengatur agar perusahaan menghasilkan laba namun dapat membayar pajak seminimal mungkin. Perusahaan merupakan Wajib Pajak Badan yang memiliki kewajiban setiap tahun untuk membayar Pajak Penghasilan Badan kepada Pemerintah atas Penghasilan Kena Pajak.



Secara ekonomis, pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia untuk dibagi atau diinvestasikan kembali oleh perusahaan. Bagi perusahaan, pembayaran pajak dianggap sebagai beban, karena semakin besar laba perusahaan, semakin besar pula pajak yang ditanggung. Maka besar pajak penghasilan tersebut akan mengurangi laba dan laba setelah pajak (*after tax profit*) akan terlihat lebih kecil sehingga timbul suatu kecenderungan untuk meminimalkan pembayaran pajak (Suandy, 2013:5). Upaya meminimalkan pajak sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*) atau *tax sheltering* (Suandy, 2013:1).

Meminimalisasi pajak dapat dilakukan dengan secara baik atau legal, yaitu masih dalam bingkai undang-undang perpajakan serta dengan cara melanggar undang-undang perpajakan atau ilegal. Meminimalisasi beban pajak dengan legal dikenal dengan Perencanaan Pajak (*tax planning*) karena diperbolehkan oleh pemerintah selama dalam koridor Undang-undang perpajakan. Perencanaan pajak juga dapat berkonotasi positif yaitu sebagai perencanaan pemenuhan kewajiban perpajakan secara lengkap, benar, dan tepat waktu sehingga dapat menghindari menghindari pemborosan sumber daya secara optimal.

Skandal mengenai hubungan perencanaan pajak dengan manajemen laba tercermin dalam kasus Asian Agri (2006). Tribunnews.com (19/02/2014) menyatakan Asian Agri dituduh memperkecil perolehan laba dengan cara memperkecil penerimaan dan memperbesar biaya. Asian Agri Group melakukan manipulasi pajak berkedok perencanaan pajak. Manipulasi pajak dilakukan melalui transfer profit ke perusahaan afiliasi Asian Agri yang berada di luar

negeri. Modus yang digunakan dalam manipulasi pajak AAG adalah biaya fiktif, transaksi *hedging* fiktif dan *transfer pricing*. Hal tersebut dilakukan oleh AAG demi mendapatkan laba yang besar namun tanpa menanggung pajak yang besar pula.

Berdasarkan Putusan MA No.2239K/PID.SUS/2012 tanggal 18 Desember 2012, Asian Agri dinyatakan kurang membayar pajak pada periode 2002-2005 senilai Rp 1,25 triliun dan denda Rp 1,25 triliun. Total yang harus dibayarkan Rp 2,5 triliun. Kasus pelanggaran pajak perusahaan milik Sukanto Tanoto itu jelas terkategori *tax evasion* (skema untuk memperkecil pajak yang terutang dengan cara melanggar ketentuan perpajakan). Indikasinya adalah adanya fakta *tax planning meeting* atau pertemuan perencanaan pajak (<http://bisniskeuangan.kompas.com/>, 24/01/2014).

Jumlah pajak terutang dihitung berdasarkan besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya (Dasar Pengenaan Pajak) dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Pada Undang-undang Perpajakan Pasal 17 tahun 2000 mengenai Pajak Penghasilan, tarif pajak yang dikenakan untuk pajak penghasilan badan adalah tarif pajak progresif. Pada tahun 2009, atas perubahan tarif pajak penghasilan badan yang diatur pada Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008, tarif pajak berubah menjadi tarif pajak tunggal yaitu sebesar 28% dan pada tahun 2010 hingga saat ini menjadi 25%. Bagi WP badan yang telah *go public* diberikan pengurangan tarif 5% dari tarif normal dengan kriteria paling sedikit 40% saham dimiliki oleh masyarakat. Insentif tersebut diharapkan dapat mendorong lebih banyak perusahaan yang masuk bursa sehingga akan meningkatkan *good*

*corporate governance* dan mendorong pasar modal sebagai alternatif sumber pembiayaan bagi perusahaan. (<http://pajak.com/>, diakses 7 April 2014)

Karena pajak berhubungan langsung dengan laba, yang mana laba merupakan salah satu parameter yang digunakan sebagai dasar untuk pembuatan keputusan berbagai pihak yang berkepentingan, maka manajemen memanfaatkan peluang melakukan manajemen laba untuk meminimalkan jumlah pajak. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Martani (2011) mengenai praktik manajemen laba perusahaan dalam menanggapi penurunan tarif pajak sesuai UU No. 36 tahun 2008, perubahan tarif PPh Badan menjadi tarif tunggal dan diturunkannya tarif PPh Badan menjadi 28% pada tahun 2009 dan 25% mulai tahun 2010, dapat memberikan insentif kepada perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan memperkecil laba kena pajak (*taxable income*), sehingga beban pajak perusahaan tersebut akan semakin kecil. Hasil penelitian menunjukkan perusahaan menangguhkan pendapatannya dan memepercepat pengakuan beban pada tahun 2008 karena adanya perubahan UU Perpajakan dan laba yang ditangguhkan pada tahun 2008 diakui pada tahun 2009. Hal tersebut menunjukkan adanya usaha penghematan pajak pada tahun 2008 yang dipindahkan pada tahun 2009 ketika terjadi penurunan tarif pajak perusahaan.

Hubungan antara perencanaan pajak yang mempengaruhi manajemen laba telah diteliti sebelumnya oleh beberapa peneliti terdahulu. Guenther (1994) meneliti adanya motivasi pajak yang mendorong manajemen melakukan praktik manajemen laba dalam merespon *Tax Reform Act* (TRA) pada tahun 1986 di Amerika Serikat. Guenther menguji adanya perilaku manajemen laba yang

memanfaatkan peraturan perpajakan TRA di Amerika Serikat untuk meminimumkan beban PPh.

Hidayati dan Zulaikha (2003) menguji perilaku manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dalam merespon perubahan tarif PPh UU No. 17 tahun 2000. Hidayati dan Zulaikha (2003) menggunakan pendekatan *discretionary accruals* untuk mendeteksi praktik manajemen laba dalam rangka merespon perubahan UU Pajak Penghasilan di Indonesia dan membandingkan periode sebelum terjadinya perubahan dengan periode sesudah terjadinya perubahan UU PPh. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa perubahan UU Perpajakan khususnya Pajak Penghasilan tahun 2000 yang mengubah lapisan penghasilan kena pajak untuk wajib pajak badan tidak direspon oleh wajib pajak yang bersangkutan untuk melakukan *earning management* melalui rekayasa *discretionary accrual*.

Dwiyanti dan Sukartha (2013) meneliti perusahaan melakukan manajemen laba untuk menurunkan jumlah laba yang dilaporkan sebelum perubahan tarif Pajak Penghasilan Badan Tahun 2010. Penelitian tersebut mengukur manajemen laba yang menurunkan laba dideteksi melalui nilai rata-rata arus kas operasi abnormal dan nilai rata-rata biaya produksi abnormal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan berukuran besar tidak terbukti lebih agresif dari perusahaan yang berukuran kecil dalam melakukan manajemen laba dengan menurunkan jumlah laba yang dilaporkan sebelum perubahan tarif PPh Badan pada tahun 2010.

Keberadaan informasi asimetri dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Informasi asimetri merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi yang lebih banyak mengenai prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak eksternal perusahaan. Informasi asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba (*earnings management*). Informasi asimetri dapat terjadi karena manajer lebih mengetahui informasi perusahaan dibandingkan dengan pemilik atau pemegang saham, sehingga manajemen akan berusaha memanipulasi kinerja perusahaan yang dilaporkan untuk kepentingannya sendiri (Herawaty, 2008).

Richardson (1998) dalam Muliati (2011) berpendapat bahwa terdapat hubungan yang sistematis antara informasi asimetri dengan tingkat manajemen laba, mereka telah menemukan bahwa informasi asimetri dapat mempengaruhi manajemen laba. Teori keagenan (*Agency Theory*) mengimplikasikan adanya informasi asimetri antara manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal.

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen (manajer) dengan prinsipal (pemilik). Prinsipal mengontrak agen untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya. Manajer bertanggungjawab penuh atas kewenangan operasional perusahaan. Manajer mengetahui semua informasi dan dapat menjelaskan secara rinci bagaimana informasi tersebut terbentuk. Manajer juga mengetahui dan memahami hubungan antara suatu informasi dengan informasi lainnya. Sementara pihak lain diluar perusahaan (prinsipal), calon investor, kreditur, dan stakeholder

lain mempunyai keterbatasan sumber informasi dan akses untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan. Sehingga timbul ketidakseimbangan informasi yang dimiliki antara agen dan prinsipal (informasi asimetri).

Semakin besar informasi asimetri maka semakin besar dorongan bagi manajer berperilaku oportunistik. Kinerja manajemen diukur berdasarkan tinggi rendahnya laba yang dihasilkan perusahaan. Hal tersebut menimbulkan konflik kepentingan (*agency problem*). Pemilik menginginkan perusahaan laba. Sedangkan manajer memiliki kepentingan lain, yaitu mensejahterakan dirinya sendiri. Sehingga dengan fleksibilitas yang dimilikinya terhadap laporan keuangan, mendorong manajer untuk dapat melakukan manajemen laba.

Beberapa penelitian terdahulu meneliti mengenai pengaruh informasi asimetri terhadap manajemen laba yaitu Desmiyawati, Nasrizal dkk. (2009), Nurrochim dan Paulinda (2013) dan Firdaus (2013). Desmiyawati, Nasrizal dkk. (2009) menguji pengaruh informasi asimetri dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba. Proksi manajemen laba dalam penelitian ini adalah akrual kelolaan (*discretionary accruals*) yang dihitung dengan *modified jones model* dan informasi asimetri diukur dengan proksi *bid-ask spread*. Hasil penelitian menunjukkan informasi asimetri berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Nurrochim dan Paulinda (2013) meneliti adanya pengaruh informasi asimetri dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi asimetri dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Firdaus (2013) menguji pengaruh

informasi asimetri terhadap manajemen laba dan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap manajemen laba pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil pengujian menunjukkan bahwa informasi asimetri tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Peneliti menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012 yang menjadi sampel penelitian. Oleh karena perbedaan hasil penelitian terdahulu yang terpapar pada latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan skripsi berjudul **Pengaruh Perencanaan Pajak dan Informasi Asimetri terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012)**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang akan penulis bahas sebagai berikut:

1. Laporan keuangan khususnya laba digunakan untuk mengukur kinerja manajemen sehingga mendorong manajemen melakukan manajemen laba.
2. Skandal manipulasi laba yang dilakukan oleh perusahaan dalam skala nasional dan internasional.
3. Manajemen laba muncul sebagai dampak masalah keagenan yang terjadi karena adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*).
4. Anggapan bahwa pajak merupakan beban yang dapat mengurangi laba mendorong perusahaan melakukan perencanaan pajak.

5. Meminimalisasi pajak dapat dilakukan dengan secara baik atau legal, yaitu masih dalam bingkai undang-undang perpajakan serta dengan cara melanggar undang-undang perpajakan atau ilegal.
6. Indikasi perencanaan pajak dengan memanfaatkan perubahan tarif pajak penghasilan badan yang menurun.
7. Kasus penggelapan pajak seperti biaya fiktif, transaksi *hedging* dan *transfer pricing* merupakan wujud dari perencanaan pajak dengan cara *tax evasion*.
8. Keberadaan informasi asimetri dianggap sebagai penyebab manajemen laba.
9. Informasi asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba (*earnings management*).
10. Semakin besar informasi asimetri maka semakin besar dorongan bagi manajer berperilaku *opportunistic*.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang terpapar diatas, diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, maka penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas dan terfokus. Selanjutnya masalah yang menjadi objek penelitian dibatasi hanya pada pengaruh perencanaan pajak dan informasi asimetri terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012.



#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba?
2. Apakah pengaruh informasi asimetri terhadap manajemen laba?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori, khususnya *Agency Theory* yang mewakili keseluruhan dari penelitian ini.

##### **2. Kegunaan Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Menambah ilmu pengetahuan khususnya di bidang perpajakan yaitu mengenai pengaruh perencanaan pajak, menambah pengetahuan mengenai informasi asimetri dan hal-hal yang mempengaruhi manajemen laba.

###### **b. Bagi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI**

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan informasi yang positif dan sumbangan pemikiran mengenai perencanaan pajak dan informasi asimetri yang akan mempengaruhi manajemen laba perusahaan.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan investasi dengan adanya pengaruh dari perencanaan pajak dan informasi asimetri terhadap manajemen laba perusahaan.

d. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk perbaikan atau pengembangan materi bagi peneliti lain di bidang yang sama, yaitu mengenai pengaruh perencanaan pajak dan informasi asimetri terhadap manajemen laba perusahaan.

e. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman masyarakat dibidang akuntansi yaitu mengenai pengaruh perencanaan pajak dan informasi asimetri terhadap manajemen laba perusahaan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Manajemen Laba ( Y )**

Menurut Sri Sulistyanto (2009) manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau memengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Istilah intervensi dan mengelabui inilah yang digunakan sebagai dasar beberapa pihak untuk menganggap manajemen laba sebagai suatu kecurangan. Sementara pihak lain tetap menganggap aktivitas rekayasa manajerial ini bukan sebagai suatu kecurangandengan alasan intervensi tersebut dilakukan oleh manajer sesuai dengan standar akuntansi yaitu masih menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang diterima dan diakui secara umum.

Menurut Copeland dalam Wiwik Utami (2006) manajemen laba adalah: “Mencakup usaha manajemen untuk memaksimalkan atau meminimumkan laba, termasuk perataan laba sesuai dengan keinginan manajemen”.

Manajemen laba menurut William Scott (2006:344) adalah:

“Perilaku manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi tertentu, atau melalui penerapan aktivitas tertentu, yang bertujuan mempengaruhi laba untuk mencapai sebuah tujuan spesifik”.

Dari definisi tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen laba merupakan keputusan manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi tertentu untuk meminimalkan atau memaksimalkan laba, atau istilah yang lebih dikenal dalam bidang perpajakan adalah penghasilan kena pajak.

#### **a. Teori mengenai Manajemen Laba**

##### **1) Teori Agensi ( *Agency Theory* )**

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *earning management*. Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda didalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki.

Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*) dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya.

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang

dibandingkan pemilik (pemegang saham). Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut penting bagi para pengguna eksternal terutama sekali karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya. Ketidakseimbangan penguasaan informasi akan memicu munculnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*).

## 2) Teori Akuntansi Positif ( *Positive Accounting Theory* )

Teori akuntansi positif menggunakan teori keagenan untuk menjelaskan dan memprediksi pilihan kebijakan akuntansi oleh manajer. Teori akuntansi positif yang diformulasikan oleh Watts dan Zimmerman (1986) dalam Rahmawati dkk (2006) telah memprediksi tiga hipotesis yang mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba, yaitu:

### a) *The bonus plan hypothesis*

Manajer perusahaan yang memiliki program bonus yang terkait dengan angka-angka akuntansi cenderung untuk memilih prosedur akuntansi yang menggeser *reported earnings* dari *future period* ke *current period* (menaikkan laba yang dilaporkan sekarang), *ceteris paribus*.

b) *The debt covenant hypothesis*

Perusahaan yang semakin mendekati pelanggaran *debt covenant* (perjanjian kontrak hutang) cenderung untuk memilih prosedur akuntansi yang menggeser *reported earnings* dari *future periods* ke *current period* (menaikkan laba yang dilaporkan sekarang), *ceteris paribus*.

c) *The political cost hypothesis*

Semakin besar *political cost* yang dihadapi suatu perusahaan, maka manajer cenderung untuk memilih prosedur akuntansi yang menanggukkan *reported earnings* dari *current* ke *future period* (menurunkan laba yang dilaporkan sekarang), *ceteris paribus*.

**b. Motivasi Manajemen Laba**

Tindakan para manajer perusahaan yang melakukan manipulasi laporan keuangan dengan menaikkan (menurunkan) laba perusahaan dinilai merugikan para pengguna laporan keuangan. Praktik manajemen laba dapat membuat para investor mengambil keputusan investasi yang salah. Manajer perusahaan memiliki motivasi-motivasi tertentu dalam memanipulasi data keuangan perusahaan.

Scott (2006: 344) membagi cara pemahaman atas manajemen laba menjadi dua. **Pertama**, melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang, dan *political costs* (*opportunistic Earnings Management*). **Kedua**, dengan memandang manajemen laba dari perspektif *efficient*

*contracting (Efficient Earnings Management)*, dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Dengan demikian, manajer dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaannya melalui manajemen laba, misalnya dengan membuat perataan laba (*income smoothing*) dan pertumbuhan laba sepanjang waktu.

Scott (2006:302) dalam Rahmawati dkk (2006) menemukan beberapa faktor yang menjadi motivasi terjadinya manajemen laba, yaitu:

1) *Bonus purposes*

Manajer akan melakukan tindakan oportunistik dengan memaksimalkan laba saat ini untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan pribadi.

2) *Political motivation*

Banyak perusahaan memiliki politik yang terlihat. Terutama untuk perusahaan yang menaungi hajat hidup banyak orang seperti perusahaan minyak, gas, dll. Beberapa perusahaan melakukan earnings management untuk mengurangi visibilitasnya.

3) *Taxation motivation*

Pajak pendapatan mungkin motivasi yang paling nyata dari manajemen laba. Otoritas perpajakan cenderung memaksakan peraturan akuntansi mereka dalam menghitung pajak pendapatan, mengurangi ruang lingkup perusahaan untuk melakukan manuver.

#### 4) Perubahan CEO

Beberapa dari motivasi manajemen laba ada pada saat adanya perubahan CEO. Hipotesis perencanaan bonus memprediksikan bahwa pengunduran diri CEO akan beberapa terlibat dalam strategi maksimalisasi laba untuk meningkatkan bonus mereka.

#### 5) *Initial Public Offering* ( IPO )

Perusahaan yang akan melakukan IPO belum memiliki nilai pasar yang telah terbangun. Dan memungkinkan manajer dari perusahaan going public akan melakukan manajemen laba untuk menaikkan harga saham mereka.

#### 6) Informasi kepada investor

Manajemen tipikalnya akan memberikan informasi yang terbaik tentang prospek laba masa depan kepada investor. Dengan memberikan memberikan estimasi yang baik pada kekuatan laba maka dapat meningkatkan nilai pasar saham.

Sedangkan Healy dan Wahlen (1999) dalam Firdaus (2007) membagi motivasi manajemen laba ke dalam tiga kelompok yaitu :

##### 1) Motivasi Pasar Modal (*Capital Market Motivation*)

Motivasi manajemen laba karena alasan pasar modal lebih banyak disebabkan oleh adanya anggapan umum bahwa angka-angka akuntansi, khususnya laba merupakan salah satu sumber informasi penting yang digunakan oleh investor dalam menilai harga saham. Sehingga tidak



mengherankan kalau ada sebagian manajer yang berusaha membuat laporan keuangannya tampak baik dengan maksud untuk mempengaruhi kinerja saham dalam jangka pendek. Manajemen cenderung melaporkan laba bersih lebih rendah (*understated*) ketika melakukan buy out dan melaporkan laba lebih tinggi (*overstated*) ketika melakukan penawaran saham ke publik.

## 2) Motivasi Kontrak (*Contracting Motivation*)

Motivasi kontrak atas terjadinya manajemen laba dikaitkan dengan penggunaan data akuntansi dalam memonitor dan meregulasi kontrak atas perusahaan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*). Secara eksplisit maupun implisit, kontrak-kontrak yang berjenis kompensasi manajemen banyak dikaitkan dengan kinerja keuangan perusahaan. Ada alasan khusus yang menyebabkan mengapa manajemen laba terjadi dalam konteks kontrak yaitu baik kreditor maupun komite kompensasi yaitu komite yang menyiapkan berkas kontrak antara manajer perusahaan, merasa bahwa upaya mengungkapkan ada tidaknya manajemen laba adalah upaya yang mahal dan membutuhkan waktu. Kondisi ini seakan menjadi pendorong bagi manajer untuk melakukan manajemen laba.

## 3) Motivasi Peraturan (*Regulation Motivation*)

Bagi para penetap standar (*standar settere*), perhatian terhadap manajemen laba menjadi penting karena manajemen laba apapun alasannya dapat mengarah kepada penyajian pelaporan keuangan yang

tidak benar (*misleadin*) dan akhirnya dapat mempengaruhi alokasi sumber daya yang ada. Manajer dapat memanipulasi laba dengan berbagai cara, baik yang secara langsung berpengaruh terhadap keputusan operasi, pembiayaan, investasi maupun dalam bentuk pemilihan prosedur akuntansi yang diperbolehkan dalam prinsip akuntansi berterima umum.

### c. Teknik Manajemen Laba

Menurut Scott (2006:345) manajemen laba dilakukan dengan pola sebagai berikut :

#### 1) *Taking a bath*

Pola manajemen laba yang melaporkan laba pada periode berjalan dengan nilai yang sangat rendah atau sangat tinggi.

#### 2) *Income minimization*

Pola manajemen ini seperti *taking a bath* tapi tidak se-ekstrim pola *taking a bath*. Menjadikan laba di periode berjalan lebih rendah dari pada laba sesungguhnya.

#### 3) *Income maximization*

Pola manajemen laba ini berkebalikan dengan *income minimization*. Melaporkan laba lebih tinggi dari pada laba sesungguhnya.

#### 4) *Income smoothing*

Pola manajemen laba yang paling menarik yaitu dengan cara melaporkan tingkatan laba yang cenderung berfluktualisasi yang normal pada periode-periode tertentu.

Menurut (Sri Sulistyanto, 2008:33) ada tujuh cara yang dapat digunakan manajer untuk melakukan manajemen laba yaitu :

- 1) Mengakui dan mencatat pendapatan lebih cepat satu periode atau lebih.
- 2) Mengakui pendapatan lebih cepat satu periode atau lebih.
- 3) Mencatat pendapatan palsu.
- 4) Mengakui dan mencatat biaya lebih cepat atau lambat.
- 5) Mengakui dan mencatat biaya lebih lambat.
- 6) Tidak mengungkapkan semua kewajiban.
- 7) Mengakui pendapatan masa depan menjadi pendapatan periode berjalan.

#### **d. Model Manajemen Laba**

Model berbasis akrual merupakan model yang menggunakan discretionary accruals sebagai proksi manajemen laba. Manajemen laba dilakukan dengan memepermainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab akrual merupakan komponen yang mudah untuk dipermainkan sesuai dengan keinginan pihak yang melakukan transaksi dan menyusun laporan keuangan. Komponen akrual merupakan komponen yang tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga upaya merekayasa besar dan kecilnya akrual tidak harus sesuai dengan kas masuk dan kas keluar. Akuntansi berbasis akrual mewajibkan perusahaan mengakui hak dan kewajiban tanpa memeperhatikan kapan kas akan diterima atau dikeluarkan. Berikut macam model perhitungan manajemen laba:

### 1) *The Healy Model*

Pengujian Healy untuk manajemen laba dengan cara membandingkan rata-rata total akrual (dibagi total aktiva periode sebelumnya). Healy (1985) menganggap *non discretionary accrual* (NDA) tidak dapat diobservasi Model untuk *non discretionary accrual* adalah sebagai berikut :

$$TAC = \text{Net Income} - \text{Cash Flows from Operations}$$

$$NDA_t = \frac{\sum TA}{T}$$

### 2) *The De Angelo Model*

Model De Angelo (1986) menguji manajemen laba dengan menghitung perbedaan awal dalam total akrual dan dengan asumsi bahwa perbedaan pertama tersebut diharapkan nol, yang berarti tidak ada manajemen laba. Model ini menggunakan total akrual periode terakhir (dibagi total aktiva periode sebelumnya) untuk mengukur *non discretionary accrual*.

$$TAC = \text{Net Income} - \text{Cash Flows from Operations}$$

$$NDA_t = TA_{t-1}$$

Keterangan :

$NDA_t$  = estimasi *non discretionary accrual*

$TA_{t-1}$  = *total accrual* dibagi total aktiva 1 tahun sebelum tahun t

### 3) *The Jones Model*

Jones (1991) mengajukan model yang menolak asumsi bahwa *non discretionary accrual* adalah konstan. Model ini mencoba mengontrol pengaruh perubahan keadaan ekonomi perusahaan pada *non discretionary accrual* sebagai berikut :

$$NDA_t = \alpha_1 1 / TA_{t-1} + \alpha_2 \Delta REV_t / TA_{t-1} + \alpha_3 PPE_t / TA_{t-1}$$

Keterangan :

$\Delta REV_t$  = *revenue* pada tahun t dikurangi *revenue* pada tahun t-1 dibagi total aktiva tahun t-1.

$PPE_t$  = *gross property plan and equipment* pada tahun t dibagi total aktiva tahun t-1

$TA_{t-1}$  = total aktiva tahun t-1

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$  = *Firm-specific parameters*

### 4) *The Modified Jones Model*

Model ini dibuat untuk mengeliminasi tendensi konjungtor yang terdapat dalam the jones model.

$$NDA_{it} = \alpha_1 (1 / A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_t / A_{it-1} - \Delta REC_t / A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_t / A_{it-1})$$

Keterangan :

$\Delta REC_t$  = *net receivable* (piutang bersih) pada tahun t dikurangi piutang bersih pada tahun t-1 dibagi total aktiva tahun t-1.

## 2. Perencanaan Pajak ( X<sub>1</sub> )

Seperti yang telah dikemukakan didalam latar belakang penelitian, bahwa ada suatu cara yang dapat mempengaruhi besaran penghasilan kena pajak di perusahaan, cara atau usaha tersebut dinamakan perencanaan pajak (*tax planning*). Adapun pengertian perencanaan pajak menurut Lyons Susan dalam Erly Suandy (2011:7) adalah :

*“Tax planning is arrangement of a person’s business and/or private affairs in order to minimize tax liability (Lyons Susan M. 1996)”*.

Menurut Erly Suandy (2011:6) perencanaan pajak adalah :

“Langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan, dengan maksud dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan”.

Mangoting (1999) mendefinisikan perencanaan pajak (*tax planning*) sebagai proses mengorganisasi usaha WP sedemikian rupa sehingga hutang pajaknya baik PPh maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi yang minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan oleh ketentuan peraturan perundangundangan yang berlaku. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis penghematan pajak yang dilakukan. Secara umum penghematan pajak menganut prinsip —*the least and latest*, yaitu membayar dalam jumlah seminimal mungkin dan pada waktu terakhir yang masih diijinkan oleh undang-undang dan peraturan perpajakan (Suandy, 2008).

### **a. Tujuan dan Manfaat Perencanaan Pajak**

Tujuan dari perencanaan pajak adalah merekayasa agar beban pajak (*tax burden*) dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak, karena pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia, baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali.

Manfaat dari perencanaan pajak itu sendiri adalah (Mangoting, 1999) :

- 1) Penghematan kas keluar, karena pajak yang merupakan unsur biaya dapat dikurangi.
- 2) Mengatur aliran kas, karena dengan perencanaan pajak yang matang dapat dietimasi kebutuhan kas untuk pajak dan menentukan saat pembayaran sehingga perusahaan dapat menyusun anggaran kas lebih akurat.

### **b. Cara Perencanaan Pajak**

Lumbantoruan (1996 : 489) mengungkapkan bahwa ada beberapa cara yang biasanya dilakukan atau dipraktekkan WP untuk meminimalkan pajak yang harus dibayar, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pergeseran pajak (*shifting*) adalah pemindahan atau mentransfer beban pajak dari subjek pajak kepada pihak lain, dengan demikian, orang atau badan yang dikenakan pajak mungkin sekali tidak menanggungnya.
- 2) Kapitalisasi adalah pengurangan harga objek pajak sama dengan jumlah pajak yang akan dibayarkan kemudian oleh pembeli.

- 3) Transformasi adalah cara pengelakan pajak yang dilakukan oleh pabrikan dengan cara menanggung beban pajak yang dikenakan terhadapnya.
- 4) *Tax evasion* adalah ialah penghindaran pajak dengan melanggar ketentuan peraturan perpajakan. Andreas (2005) mendefinisikan *tax evasion* (penyelundupan pajak) sebagai usaha memanipulasi secara illegal beban pajak dengan tidak melaporkan sebagian dari penghasilan, sehingga dapat memperkecil jumlah pajak terhutang yang sebenarnya.
- 5) *Tax avoidance* adalah penghindaran pajak dengan menuruti peraturan yang ada. Suandy (2011:9-10) menyatakan bahwa penghindaran pajak adalah rekayasa —*tax affairs*‖ yang masih tetap berada dalam bingkai ketentuan perpajakan (*lawfull*). Penghindaran pajak dapat terjadi di dalam bunyi ketentuan atau tertulis di Undang-undang dan berada dalam jiwa dari Undang-undang; atau dapat juga terjadi dalam bunyi ketentuan Undang-Undang tetapi berlawanan dengan jiwa Undang-Undang.

Zain (2007:50) menambahkan bahwa cara lain untuk mengefisienkan beban pajak adalah melalui penghematan pajak (*tax saving*), yaitu suatu cara yang dilakukan oleh Wajib Pajak dalam mengelakkan utang pajaknya dengan sengaja mengurangi jam kerja atau pekerjaan yang dapat dilakukannya sehingga penghasilannya menjadi kecil dan terhindar dari pengenaan PPh yang besar. Secara sepintas terlihat bahwa ada kesamaan antara penghematan pajak dan penghindaran pajak, tetapi sesungguhnya secara teoritis kedua hal tersebut dapat dibedakan sebagai berikut:



- 1) Penghematan pajak adalah usaha memperkecil utang PPh yang tidak termasuk dalam ruang lingkup pemajakan. Dengan demikian, aparat perpajakan tidak dapat berbuat apa-apa karena penghematan pajak yang dilakukan oleh perusahaan sudah berada di luar ruang lingkup pemajakan.
- 2) Penghindaran pajak adalah usaha memperkecil utang PPh dengan cara mengeksploitir celah-celah yang terdapat dalam ketentuan perundang-undangan perpajakan, di mana aparat perpajakan tidak dapat melakukan tindakan apa-apa.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan perencanaan pajak, wajib pajak dapat mengurangi beban pajak yang harus ditanggungnya. Adapun indikator atau suatu ukuran perusahaan melakukan praktek perencanaan pajak menurut Erly Suandy (2011:9) yaitu:

- 1) Tidak melanggar ketentuan perpajakan. Sesuai dengan konsep *Tax Avoidance*, dimana perencanaan pajak ini memanfaatkan peraturan perpajakan dengan tidak melanggar ketentuan perpajakan. Bila suatu perencanaan pajak melanggar ketentuan perpajakan justru mengancam keberhasilan perencanaan pajak tersebut.
- 2) Secara bisnis masuk akal, karena perencanaan pajak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan menyeluruh perusahaan. Oleh karena itu, perencanaan pajak yang tidak masuk akal akan memperlemah perencanaan itu sendiri.

Ukuran tersebut dapat dilihat dengan beberapa usaha yang menimbulkan beda tetap dan beda waktu antara laporan keuangan secara komersil dan laporan keuangan secara fiskal, diantaranya :

- 1) Pembebanan gaji dalam bentuk natura menjadi biaya tunjangan agar dapat menjadi pengurang dalam laporan keuangan secara fiskal.
- 2) Adanya penerimaan yang menurut akuntansi diakui sebagai penghasilan, tetapi menurut fiskal bukan objek pajak.
- 3) Pemberian makanan atau minuman bagi seluruh karyawan, yang mana dapat menjadi pengurang dalam laporan keuangan secara fiskal.
- 4) Pembebanan aset tetap melalui penyusutan dengan metode saldo menurun.

Berdasarkan indikator tersebut diatas, jika suatu perusahaan melakukan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), maka perusahaan tersebut terindikasi melakukan praktek perencanaan pajak.

### **c. Pelaksanaan Kewajiban Perpajakan (*Tax Implementation*)**

Apabila dalam perencanaan pajak telah diketahui jenis dan cara meminimalkan pajak, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakannya baik secara formal maupun material. Harus dipastikan bahwa pelaksanaan kewajiban perpajakan telah memenuhi peraturan perpajakan yang berlaku. Manajemen perpajakan tidak bermaksud untuk melanggar peraturan perpajakan. Jika pelaksanaan kewajiban perpajakan menyimpang dari peraturan yang ada, maka praktik tersebut telah menyimpang dari tujuan manajemen pajak (Suandy, 2008:9).

Erly Suandy (2011:10) menyatakan bahwa dua hal yang harus diperhatikan agar tujuan manajemen pajak dapat tercapai, yaitu:

- 1) Memahami ketentuan peraturan perpajakan, dengan jalan mempelajari undang-undang perpajakan yang berlaku dan surat keputusan dan edaran yang diterbitkan oleh pemerintah, agar dapat diketahui adanya celah-celah yang dapat dimanfaatkan.
- 2) Menyelenggarakan pembukuan yang memenuhi syarat. Pembukuan merupakan sarana yang sangat penting dalam penyajian informasi keuangan perusahaan. Laporan keuangan inilah yang nantinya akan menjadi dasar dalam menghitung besarnya jumlah pajak terutang.

#### **d. Pengendalian Pajak (*Tax Control*)**

Pengendalian pajak adalah tahap terakhir dari manajemen pajak yang bertujuan untuk memastikan bahwa kewajiban pajak telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan dan telah memenuhi persyaratan formal maupun material (Suandy, 2011:10). Di dalam pengendalian pajak yang penting adalah pengecekan pembayaran pajak, oleh karena itu pengaturan dan pengendalian pembayaran pajak sangat penting dalam strategi penghematan pajak. Dalam hal ini, pengendalian pajak termasuk juga pemeriksaan terhadap kelebihan pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

#### **e. Menghitung Perencanaan Pajak**

Beberapa penelitian terdahulu menggunakan berbagai macam proksi dalam menentukan perencanaan pajak sebagai berikut:

## 1) Wijaya dan Martani

$$TAXPLAN = \frac{\sum_{2008}^{2007} (30\% \cdot PTI - CTE) : 2}{TA_{2008}}$$

Dimana :

TAXPLAN = Perencanaan pajak

PTI = *Pre-tax income*

CTE = *Current portion of total tax expense* (beban pajak kini)

## 2) Oktavia dan Jauhari

$$TP_t = \frac{\sum_{t-3}^t CTE}{\sum_{t-3}^t PTBI}$$

Dimana:

TP = *Tax planning*

CTE = *Current tax expense*

PTBI = *Pre-tax book income*

## 3) Benjamin Ayers et al.

$$ETR_{jt} = \frac{\sum_{n=t-4}^t CTE_{jt}}{\sum_{n=t-4}^t PTB_{jt}}$$

Dimana:

ETR = *Effective Tax Rate*

CTE = *Current Tax Expense*

PTB = *Pre-Tax Book*

### 3. Informasi Asimetri ( X<sub>2</sub> )

Menurut Scott (2006:11), terdapat dua macam asimetri informasi yaitu:

- a. *Adverse selection*, yaitu bahwa para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan pihak luar. Dan mungkin terdapat fakta-fakta yang tidak disampaikan kepada *principal*.
- b. *Moral hazard*, yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh investor (pemegang saham, kreditor), sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.

Salah satu kendala yang akan muncul antara *agent* dan *principal* adalah adanya asimetri informasi (*information asymmetry*). Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana *agent* mempunyai informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan dengan *principal*. Kondisi ini memberikan kesempatan kepada *agent* menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya. Asimetri informasi ini mengakibatkan terjadinya *moral hazard* berupa usaha manajemen untuk melakukan *earnings management* (Rahmawati, dkk. 2006).

Perspektif informasi asimetri mengimplikasikan bahwa manajer berupaya untuk mengurangi informasi asimetri guna memaksimumkan nilai perusahaan dengan cara yang dikehendaknya (*opportunistic*). Informasi asimetri

merupakan kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi yang tidak diketahui pihak lain sehingga beberapa konsekuensi tertentu hanya akan diketahui oleh suatu pihak tanpa diketahui pihak lain yang juga memerlukan informasi tersebut. Ketika timbul informasi asimetri, keputusan pengungkapan yang dibuat oleh manajer dapat mempengaruhi harga saham sebab informasi asimetri antara investor yang lebih terinformasi dan investor yang kurang terinformasi menimbulkan biaya transaksi dan mengurangi likuiditas yang diharapkan dalam pasar untuk saham-saham perusahaan (Komalasari, 2000).

#### **a. Teori bid-ask spread**

Pasar modal merupakan sarana untuk mencari tambahan modal. Perusahaan berkepentingan untuk mendapatkan dana dengan biaya yang lebih murah dan hal itu hanya bisa diperoleh di pasar modal (Samsul, 2006: 44). Dengan tujuan demikian, maka perusahaan melakukan penawaran umum saham perdana atau *Initial Public Offering* (IPO). Salah satu kegiatan IPO adalah penawaran saham dan perdagangan saham yang melibatkan partisipan pasar modal.

Masalah keagenan dihadapi pula oleh partisipan pasar modal. Salah satu partisipan pasar modal adalah *dealer* atau *market makers*. Ketidakpastian yang dihadapi *dealer* disebabkan karena adanya ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*). Untuk mengurangi ketidakpastian tersebut *dealer* membutuhkan informasi. Untuk mendapatkan informasi dibutuhkan biaya. Besarnya ketidakseimbangan informasi yang dihadapi dealer akan tercermin pada *spread* yang ditentukannya. *Dealer* selalu berusaha menentukan *spread*

secara wajar dengan memperhatikan kejadian tertentu atau kondisi atau informasi apa saja yang memberikan sinyal mengenai surat berharga yang dimilikinya.

Ketika seorang investor ingin membeli atau menjual suatu saham atau sekuritas lain di pasar modal, biasanya investor melakukan transaksi melalui *broker/dealer* yang memiliki spesialisasi dalam suatu sekuritas. *Broker/dealer* inilah yang siap untuk menjual pada investor untuk harga *ask* jika investor ingin membeli suatu sekuritas. Ketika investor sudah mempunyai suatu sekuritas dan ingin menjualnya, maka *broker/dealer* ini yang akan membeli sekuritas dengan harga *bid*. Perbedaan antara harga *bid* dan harga *ask* ini adalah *spread*. Jadi *bid-ask spread* merupakan selisih harga beli tertinggi bagi *broker/dealer* bersedia untuk membeli suatu saham dan harga jual dimana *broker/dealer* bersedia untuk menjual saham tersebut.

Stoll (1989) dalam Mardiyah (2001) menyatakan bahwa *bid-ask spread* merupakan fungsi dari tiga komponen biaya yang berasal dari: 1) pemilikan saham (*inventory holding*); 2) pemrosesan pesanan (*order processing*); 3) informasi asimetri. Biaya pemilikan menunjukkan *trade off* antara memiliki terlalu banyak saham dan memiliki terlalu sedikit saham. Atas biaya pemilikan saham tersebut akan menimbulkan *opportunity cost*. Biaya pemrosesan pesanan meliputi biaya administrasi, pelaporan, proses komputer, telepon, dan lainnya.

Sedangkan biaya informasi asimetri lahir karena adanya dua pihak *trader* yang tidak sama dalam memiliki dan mengakses informasi. Pihak pertama

adalah *informed trader* yang memiliki informasi superior dan pihak lainnya yaitu *uninformed trader* yang tidak memiliki informasi. Ketidakseimbangan informasi tersebut menyebabkan munculnya perilaku *adverse selection* dan *moral hazard* dalam perdagangan saham antar *trader*. Jika kedua belah pihak bertransaksi, maka *uninformed trader* menghadapi risiko rugi jika bertransaksi dengan *informed trader*. Upaya mengurangi risiko rugi tersebut tercermin dalam *bid-ask spread*.

Literatur mikrostruktur dalam penelitian Rahmawati dkk (2006) mengenai *bid-ask spread* menyatakan bahwa terdapat suatu komponen *spread* yang turut memberikan kontribusi terhadap kerugian yang dialami *dealer* ketika bertransaksi dengan pedagang terinformasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Biaya pemrosesan pesanan (*order processing cost*), terdiri dari biaya yang dibebankan oleh pedagang sekuritas (efek) atas kesiapannya mempertemukan pesanan pembelian dan penjualan, dan kompensasi untuk waktu yang diluangkan oleh pedagang sekuritas guna menyelesaikan transaksi.
2. Biaya penyimpanan persediaan (*inventory holding cost*), yaitu biaya yang ditanggung oleh pedagang sekuritas untuk membawa persediaan saham agar dapat diperdagangkan sesuai dengan permintaan.
3. *Adverse selection component*, menggambarkan suatu upah (*reward*) yang diberikan kepada pedagang sekuritas untuk mengambil suatu risiko ketika berhadapan dengan investor yang memiliki informasi superior. Komponen



ini terkait erat dengan arus informasi di pasar modal. Berkaitan dengan *bid-ask spread*, fokus perhatian akuntan adalah pada komponen *adverse selection* karena berhubungan dengan penyediaan informasi ke pasar modal.

Pembahasan lebih lanjut mengenai *spread* dikemukakan oleh Cohen, dkk. (1986). Cohen, dkk. (1986) menekankan bahwa riset mengenai kos transaksi/kos kesegeraan (*immediacy cost*) harus membedakan antara *spread dealer* dan *spread pasar*. Cohen, dkk. (1986) menjelaskan bahwa *spread dealer* untuk suatu saham merupakan perbedaan harga *bid* dan *ask* yang ditentukan oleh *dealer* secara individual ketika *dealer* hendak memperdagangkan saham tersebut, sedangkan *spread pasar* untuk suatu saham merupakan perbedaan harga *bid* tertinggi dan *ask* terendah diantara beberapa *dealer* yang sama-sama melakukan transaksi untuk saham tersebut. Berdasarkan perbedaan tersebut, maka *spread pasar* dapat lebih kecil dibandingkan dengan *spread dealer*.

#### **b. Perhitungan Bid-Ask Spread**

Asimetri Informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Asimetri informasi diukur menggunakan relatif *bid-ask spread*:

$$SPREAD = (ask_{i,t} - bid_{i,t}) / \{(ask_{i,t} + bid_{i,t}) / 2\} \times 100$$

Keterangan:

SPREAD: Selisih harga *ask* dengan harga *bid* perusahaan *i* yang terjadi pada hari *t*

Ask *i,t*: harga *ask* tertinggi saham perusahaan *i* yang terjadi pada hari *t*

Bid *i,t*: harga *bid* terendah saham perusahaan *i* yang terjadi pada hari *t*

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan oleh penulis adalah sebagai berikut:

**Tabel II.1**  
**Hasil Penelitian yang Relevan**

| No. | Nama Peneliti  | Judul Penelitian  | Hasil Penelitian  |
|-----|--|---|---|
| 1   | Ferry Aditama, Anna Purwaningsih (2013) / Universitas Atma Jaya Yogyakarta   | Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Nonmanufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia | Perencanaan pajak ternyata tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di BEI.   |
| 2   | Kadek Trisna Dwiyanti, Made Sukartha (2013) / ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.1 (2013): 33-52 | Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan tahun 2010 pada Manajemen Laba   | Perusahaan tidak terbukti melakukan manajemen laba. Perusahaan berukuran besar tidak terbukti lebih agresif dari perusahaan yang berukuran kecil dalam melakukan manajemen laba dengan menurunkan jumlah laba yang dilaporkan sebelum perubahan tarif Pajak Penghasilan Badan Tahun 2010. |
| 3   | Benjamin Ayers <i>et al</i> (2009) / <i>www.papers.ssrn.com</i>  | <i>Taxable Income as a Performance Measure: The Effects of Tax Planning and Earnings Quality</i>                        | <i>Results suggest that tax planning and low earnings quality have contrasting effects on the information content of taxable income</i>   |

|   |  |   |  |
|---|--|---|--|
| 4 | Hidayati dan Zulaikha (2003) / SNA, 6 pp: 526-534.   | Analisis Perilaku <i>Earnings Management: Motivasi Minimalisasi Income Tax.</i>   | Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa perubahan Undang-undang perpajakan khususnya Pajak Penghasilan tahun 2000 yang mengubah lapisan penghasilan kena pajak untuk wajib pajak Badan tidak direspon oleh wajib pajak yang bersangkutan untuk melakukan earning management melalui rekayasa <i>discretionary accrual</i> dengan motivasi untuk memimumkan beban pajak penghasilan perusahaan. |
| 5 | Philips <i>et al</i> (2002) / <a href="http://www.papers.ssrn.com">www.papers.ssrn.com</a> | <i>Earnings Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expense</i>  | <i>Results provide evidence of the incremental usefulness of deferred tax expense in detecting earnings management activities vis-à-vis total accruals and abnormal accruals derived from two versions of the Jones model.</i>   |
| 6 | Desmiyawati, Nasrizal dkk. / Pekbis Jurnal, Vol.1, No.3, November 2009: 180-189            | Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia | Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dengan tingkat signifikansi atau <i>P value</i> sebesar 0.032, dan (2) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dengan tingkat signifikansi atau <i>P value</i> sebesar 0.021.  |

|   |   |   |   |
|---|---|---|---|
| 7 | Nurrochim dan Paulinda (2013) / Kajian Riset dan Manajemen (Karisma) Vol. VIII No. 1 Desember 2013 ISSN 1978-404X | Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba                                | Hasil pengujian menunjukkan bahwa asimetri informasi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. |
| 8 | Rahmawati, dkk. (2006) / JRAI Vol 10 No 1 2007  | Pengaruh Informasi Asimetri Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta | Informasi Asimetri Memiliki Pengaruh Positif Yang Signifikan Terhadap Perilaku Manajemen Laba Sebesar 18%   |

## C. Kerangka Teoretik

### 1. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Salah satu insentif yang dapat memicu manajemen melakukan manajemen laba yaitu untuk meminimalkan total nilai pajak yang harus dibayar kepada pihak fiskus. Scott (2003) mengungkapkan bahwa ada beberapa motivasi yang mendorong manajemen melakukan manajemen laba, salah satunya adalah motivasi pajak. Manajemen termotivasi untuk melakukan praktik manajemen laba untuk mempengaruhi besarnya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan dengan cara menurunkan laba sebelum pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar.

Implikasi perencanaan pajak tidak hanya meminimalkan beban pajak, tetapi juga dapat meningkatkan ROCE. Wild *et al.* (2004) mengungkapkan juga bahwa semakin tinggi ukuran atas efektifitas manajemen pajak yang diukur dengan tingkat retensi pajak, maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian atas ekuitas saham biasa (*return on common shareholders equity* – ROCE). ROCE digunakan oleh investor (khususnya untuk pemegang saham biasa) sebagai salah satu indikator untuk menghitung besarnya tingkat pengembalian yang diperoleh pada masa mendatang. Apabila ROCE tinggi, maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan, dengan harapan bisa memperoleh pengembalian (dividen) sesuai dengan ekspektasi para investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2005) telah membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat akrual, maka semakin tinggi pula biaya modal ekuitas.

Artinya, manajemen laba dilakukan untuk memperoleh modal dari investor, sehingga manajemen meningkatkan tingkat akrual untuk menarik investor. Biaya modal merupakan konsep yang dinamis yang dipengaruhi oleh beberapa faktor ekonomi dan diperoleh dari dana jangka panjang, salah satunya saham biasa yang diperoleh dari investor. Biaya modal ekuitas adalah tingkat imbal hasil saham yang dipersyaratkan atau tingkat pengembalian yang diinginkan oleh investor untuk mau menanamkan dananya di perusahaan (Utami, 2005).

Bagnoli dan Watts (2000) dalam Utami (2005) menambahkan bahwa praktik manajemen laba banyak dilakukan oleh manajemen karena mereka menganggap bahwa perusahaan lain juga melakukan hal yang sama. Dengan demikian, kinerja kompetitor juga dapat menjadi pemicu untuk melakukan praktik manajemen laba karena investor dan kreditur akan melakukan komparasi untuk menentukan perusahaan mana yang mempunyai *rating* yang baik (*favorable*).

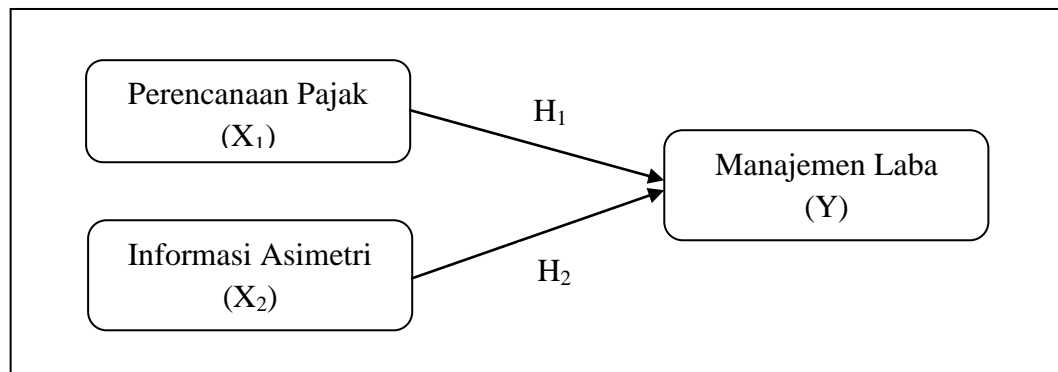
## **2. Pengaruh Informasi Asimetri terhadap Manajemen Laba**

Adanya asimetri informasi dianggap sebagai penyebab terjadinya manajemen laba. Richardson (1998) meneliti hubungan asimetri informasi dan manajemen laba pada semua perusahaan yang terdaftar di NYSE periode akhir Juni selama 1988-1992. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara ukuran ketidakseimbangan informasi (*bid-ask spread*) dengan manajemen laba.

Salah satu faktor terjadinya tindakan manajemen laba di dalam perusahaan yaitu adanya asimetri informasi antara pengelola perusahaan (*Agent*) dengan pemilik (*Principal*). Asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana manajer memiliki akses informasi yang lebih banyak mengenai prospek perusahaan secara keseluruhan yang tidak dimiliki oleh pihak eksternal. Di dalam asimetri dinyatakan bahwa jika kedua belah pihak (*agent* dan *principal*) adalah orang-orang yang berupaya untuk memaksimalkan utilitasnya, maka terdapat alasan yang kuat untuk meyakini bahwa *agent* tidak akan selalu bertindak untuk memaksimalkan keuntungan *principal*. *Principal* dapat membatasi perilaku *agent* tersebut dengan menetapkan insentif/bonus yang sesuai dengan kinerja *agent* serta melakukan pengawasan untuk meminimalkan perilaku *agent* yang menyimpang.

Dalam penyajian informasi akuntansi, khususnya penyusunan laporan keuangan, *agent* juga memiliki informasi yang asimetri sehingga dapat lebih fleksibel mempengaruhi pelaporan keuangan untuk memaksimalkan kepentingannya. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2002). Namun karena adanya kondisi yang asimetri, maka *agent* dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



*Sumber: data diolah oleh peneliti*

**Gambar II.1 Kerangka Pemikiran**

#### **D. Perumusan Hipotesis Penulisan**

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis mengambil keputusan sementara (hipotesis) dalam penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub>: Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H<sub>2</sub>: Informasi asimetri berpengaruh terhadap manajemen laba.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan pada Bab I, penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- b. Mengetahui pengaruh informasi asimetri terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian “Pengaruh Perencanaan Pajak dan Informasi Asimetri terhadap Manajemen Laba”, peneliti menentukan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012 sebagai objek penelitian. Ruang lingkup penelitian ini peneliti batasi pada pengaruh perencanaan pajak dan informasi asimetri terhadap manajemen laba.

#### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif yaitu jenis penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam

penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, analisis data, serta penampilan dari hasil analisis data yang diperoleh dengan tujuan untuk menemukan hubungan antara variabel independen dan dependen.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Peneliti juga memilih data sekunder sebagai sumber data. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), Bursa Efek Indonesia (BEI), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain. Data sekunder yang peneliti gunakan yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode pembukuan yang berakhir pada tanggal 31 Desember pada tahun 2010-2012. Sumber data peneliti dapat peroleh dari Bursa Efek Indonesia.

Untuk teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara *purposive sampling*, dimana sampel penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria tertentu yang dikehendaki peneliti dan kemudian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang sahamnya terdaftar di BEI berturut-turut selama tahun 2010-2012

2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan auditan yang berakhir pada 31 Desember berturut-turut selama tahun 2010-2012.
3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah.
4. Perusahaan manufaktur yang mengalami laba selama tahun penelitian.
5. Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data yang diperlukan untuk pengukuran variabel.

## E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel pada penelitian ini yang terbagi menjadi dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

### 1. Variabel Terikat

yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi suatu akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah **manajemen laba**.

#### a. Definisi konseptual

Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau memengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2008:6).

#### b. Definisi Operasional

Seperti yang dilakukan Jones (1991), perhitungan dilakukan dengan menghitung total laba akrual, kemudian memisahkan *nondiscretionary accrual* (tingkat laba akrual yang wajar) dan *discretionary accrual* (tingkat laba akrual yang tidak normal).

Penggunaan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow *et al.*, 1995).

$$\mathbf{TAC} = \mathbf{N}_{it} - \mathbf{CFO}_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Nilai *total accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$\mathbf{TA}_{it}/\mathbf{A}_{it-1} = \alpha_1 (1 / \mathbf{A}_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta \mathbf{Rev}_t / \mathbf{A}_{it-1}) + \alpha_3 (\mathbf{PPE}_t / \mathbf{A}_{it-1}) + \mathbf{e} \dots \dots \dots (2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$\mathbf{NDA}_{it} = \alpha_1 (1 / \mathbf{A}_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta \mathbf{Rev}_t / \mathbf{A}_{it-1} - \Delta \mathbf{Rec}_t / \mathbf{A}_{it-1}) + \alpha_3 (\mathbf{PPE}_t / \mathbf{A}_{it-1}) \dots (3)$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\mathbf{DA}_{it} = \mathbf{TA}_{it} / \mathbf{A}_{it-1} - \mathbf{NDA}_{it} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

$\mathbf{DA}_{it}$  = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

$\mathbf{NDA}_{it}$  = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

$\mathbf{TA}_{it}$  = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

$\mathbf{N}_{it}$  = Laba bersih perusahaan i pada periode ke-t

$\mathbf{CFO}_{it}$  = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

$\mathbf{A}_{it-1}$  = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

$\Delta \mathbf{Rev}_t$  = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

$\mathbf{PPE}_t$  = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

$\Delta \mathbf{Rec}_t$  = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

e = error

Dalam penelitian ini, *discretionary accrual* sebagai proksi atas manajemen laba diukur dengan menggunakan *Modified Jones Model*, karena model ini mempunyai standar *error* dari  $\epsilon_{it}$  (*error term*) hasil regresi estimasi nilai total akrual yang paling kecil dibandingkan model-model yang lainnya (Dechow et. al, 1995).

## 2. Variabel Bebas

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel bebas. yaitu:

### a. Perencanaan Pajak

#### 1) Definisi Konseptual

Perencanaan pajak merupakan upaya yang dilakukan Wajib Pajak untuk meminimalkan beban atau hutang pajak tetapi masih dalam bingkai perpajakan (Erly Suandy 2013:1). Variabel ini diberi simbol TP (*Tax Planning*).

#### 2) Definisi Operasional

Manajer perusahaan akan melaporkan keuntungan besar untuk tujuan komersial, dan versi kedua untuk tujuan pajak. Menurut Ayers et al. (2008), sebuah perusahaan yang ingin melaporkan suatu kewajiban pajak yang lebih rendah akan melakukan perencanaan pajak sebanyak mungkin (perencanaan pajak yang tinggi), sehingga meminimalkan kewajiban pajak perusahaan. Oktavia dan Jauhari (2008) melakukan pengukuran atas perencanaan pajak dengan persamaan sebagai berikut:

$$TP_t = \frac{\sum_{t=3}^t CTE}{\sum_{t=3}^t PTBI}$$

Keterangan:

TP = *Tax Planning*

PTBI = *Pre-Tax Book Income*

CTE = *Current Tax Expense*

## b. Informasi Asimetri

### 1) Definisi Konseptual

Informasi asimetri adalah suatu keadaan ketika terdapat kesenjangan antara informasi yang dimiliki oleh manajer dengan prinsipal. Menurut Suprayono (2000:186) dalam Firdaus (2013) asimetri informasi adalah situasi yang terbentuk karena principal tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen sehingga principal tidak pernah dapat menentukan kontribusi usaha-usaha agen terhadap hasil-hasil perusahaan yang sesungguhnya.

### 2) Definisi Operasional

Untuk menentukan besarnya informasi asimetri, digunakan proksi *bid-ask spread*. *Bid-ask spread* adalah selisih antara tawaran harga jual dan tawaran harga beli yang terbaik pada akhir jam perdagangan atas sesuatu jenis saham di Bursa Efek (Mohamad Samsul 2006: 386).

Penelitian ini menggunakan perhitungan seperti yang dilakukan Rahmawati dkk (2006) yang dioperasikan sebagai berikut:

$$SPREAD = (ask_{i,t} - bid_{i,t}) / \{(ask_{i,t} + bid_{i,t}) / 2\} \times 100$$

Keterangan:

Ask  $i,t$ : harga *ask* tertinggi saham perusahaan  $i$  yang terjadi pada hari  $t$

Bid  $i,t$ : harga *bid* terendah saham perusahaan  $i$  yang terjadi pada hari  $t$

*Spread* : selisih harga *bid* dan harga *ask*

## F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi berganda. Dalam melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas. Uji asumsi klasik tersebut secara rinci dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2011 : 105-165):

### 1. Pengujian Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi), sehingga secara kontekstual dapat lebih mudah dimengerti oleh pembaca

### 2. Uji Asumsi Klasik

Metode analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi berganda. Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi variabel pengganggu atau residual didistribusikan secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  atau 5 persen maka data terdistribusi normal
- 2) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  atau 5 persen maka data tidak terdistribusi normal.

Data residual berdistribusi normal bila nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $>$  dari tingkat signifikansi yang dalam penelitian ini bernilai 0,05 atau 5%. Untuk lebih memperjelas sebaran data maka dilakukan uji normalitas kedua yaitu dengan melihat rasio skewness dan rasio kurtosis. Data residual akan dikatakan normal apabila rasio skewness dan rasio kurtosis berada diantara  $\pm 1,96$  untuk tingkat signifikansi 5%. Kemudian juga dilakukan Uji Normal Probability Plot. Pada uji normal Probability Plot, jika data normal maka titik-titik yang terbentuk pada grafik P-P Plot tidak terpecah menjauhi garis lurus.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi korelasi antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi



diantara variable independennya. Metode untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat pada *tolerance value* atau *variance inflammatory factor* (VIF). Batas *tolerancevalue* adalah 0,10 atau nilai VIF adalah 10. Jika  $VIF > 10$  dan nilai Tolerance  $< 0.10$ , maka terjadi multikolinearitas tinggi antar variabel bebas. Dan sebaliknya bila nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan  $VIF < 10$  maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Bila nilai signifikansi di atas tingkat kepercayaan yaitu 5% maka dapat disimpulkan model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

**d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin – Watson (*DW test*). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi berdasarkan kriteria sebagai berikut berikut:

- 1) Bila nilai  $dw$  terletak antara batas atas ( $du$ ) dan  $(4-du)$  maka koefisien autokorelasi sama dengan 0 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

- 2) Bila nilai  $d_w$  lebih rendah dari batas bawah ( $d_l$ ) maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada 0 yang berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai  $d_w$  lebih besar dari ( $4-d_l$ ) maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada 0 yang berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai  $d_w$  negatif diantara batas bawah dan batas atas atau diantara ( $4-d_l$ ) dan ( $4-d_u$ ) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

Berdasarkan pengembangan hipotesis diatas maka dapat diterapkan model regresi berganda sebagai berikut:

$$DA = \alpha + \beta_1 TP + \beta_2 SPREAD + e$$

Keterangan:

DA (Y) = Manajemen Laba

TP ( $X_1$ ) = Perencanaan Pajak

SPREAD ( $X_2$ ) = Informasi Asimetri

$e = error$

#### 4. Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit-nya*. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari uji t, uji F dan koefisien determinasi. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima. Dalam melakukan uji hipotesis maka dilakukan tiga jenis uji dengan tingkat signifikansi 5%. Tiga uji tersebut yaitu:

##### a. Uji t (Parsial)

Uji signifikansi nilai t digunakan untuk menguji secara parsial pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran yang dipakai adalah dengan menggunakan perbandingan  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$ . Jika  $t_{tabel} > t_{hitung}$  maka variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat atau bila  $t_{tabel} < t_{hitung}$  maka variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t hitung dengan ketentuan:

jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan

jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha 0.05$ , maka  $H_0$  diterima.

##### b. Uji F (Simultan)

Uji Fisher digunakan untuk menguji secara bersama-sama hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Pengukuran yang dipakai adalah dengan menggunakan perbandingan  $F_{tabel}$  dengan  $F_{hitung}$ .

Jika  $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$  maka semua variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat atau bila  $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$  maka semua variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi  $F_{\text{hitung}}$  dengan ketentuan:

jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan

jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha 0.05$ , maka  $H_0$  diterima.

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar persentase dari variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh suatu model regresi. Artinya dengan mengetahui koefisien determinasi dapat diketahui besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar  $0 \leq R^2 \leq 1$ .

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder untuk variabel perencanaan pajak dan manajemen laba diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit yang terdapat pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan variabel informasi asimetri diperoleh dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) yang terdapat di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Populasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian 2010-2012. Peneliti menggunakan perusahaan manufaktur karena sektor manufaktur merupakan sektor yang paling besar dari perusahaan yang terdaftar di BEI. Metode pengambilan sampel perusahaan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang sahamnya terdaftar di BEI berturut-turut selama tahun 2010-2012
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan auditan yang berakhir pada 31 Desember berturut-turut selama tahun 2010-2012.
3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah.
4. Perusahaan manufaktur yang mengalami laba selama tahun penelitian.

5. Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data yang diperlukan untuk pengukuran variabel.

Berdasarkan kriteria diatas peneliti memperoleh sampel sebanyak 52 perusahaan manufaktur dengan deskripsi sebagai berikut:

**Tabel IV.1**  
***Purposive Sampling***

| Keterangan  | Jumlah |
|---|--------|
| Perusahaan yang <i>listing</i> berturut-turut di BEI selama 2010-2012   | 125    |
| Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan tahunan yang berakhir pada 31 Desember berturut-turut selama tahun 2010-2012 | (5)    |
| Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah  | (19)   |
| Perusahaan yang tidak laba selama tahun pengamatan  | (25)   |
| Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data variabel penelitian   | (24)   |
| Jumlah perusahaan manufaktur per tahun  | 52     |
| Jumlah observasi penelitian 52 x 3 tahun  | 156    |

*Sumber: data diolah peneliti, 2014*

Peneliti menggunakan statistik deskriptif sebagai dasar untuk melihat gambaran umum mengenai deskripsi sampel penelitian. Statistik deskriptif memberikan informasi mengenai suatu keadaan suatu data namun bukan merupakan kesimpulan secara umum suatu penelitian. Statistik deskriptif diuji untuk mengetahui nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari sampel penelitian.

Statistik deskriptif dari penelitian dengan 156 observasi perusahaan manufaktur pada tahun 2010-2012 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.2**  
**Statistik Deskriptif Penelitian**

| <b>Descriptive Statistics</b> |     |         |         |          |                |
|-------------------------------|-----|---------|---------|----------|----------------|
|                               | N   | Minimum | Maximum | Mean     | Std. Deviation |
| TP                            | 156 | .0650   | .9401   | .260664  | .0848766       |
| SPREAD                        | 156 | .0676   | 31.5789 | 3.747819 | 6.0120754      |
| DA                            | 156 | -.2206  | .4246   | .033857  | .0949749       |
| Valid N (listwise)            | 156 |         |         |          |                |

*Sumber: output SPSS 17, 2014*

Pada Tabel IV.2 dapat dilihat terdapat nilai Minimum yaitu nilai terkecil yang dimiliki oleh sampel penelitian pada masing-masing variabel, nilai Maksimum yaitu nilai terbesar yang dimiliki oleh sampel penelitian pada masing-masing variabel, Mean yang merupakan rata-rata atau nilai tengah yang dihasilkan dari penjumlahan setiap variabel sampel dibagi jumlah sampel pada masing-masing variabel dan Standar Deviasi yang menggambarkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata. Tabel tersebut menjelaskan nilai minimal, nilai maksimal, mean dan standar deviasi dari masing-masing variabel berikut ini:

### **1. Manajemen Laba ( Y )**

Manajemen laba diukur menggunakan model jones modifikasi yang diproksikan dengan variabel DA (*Discretionary Accrual*). Pada Tabel IV.2, dapat dilihat nilai maksimum DA menunjukkan angka 0,4246 yaitu merupakan tingkat manajemen laba dari PT Cahaya Kalbar Tbk. sebesar 43%. Nilai minimum DA menunjukkan angka -0,2206 yaitu merupakan tingkat manajemen laba dari PT Betonjaya Manunggal Tbk. sebesar -22%. Mean atau nilai rata-rata dari DA menunjukkan angka 0,033857 atau sebesar 3,38%.

Standar deviasi DA menunjukkan angka 0,0949749 yang berarti besarnya penyebaran data dari sampel penelitian adalah sebesar 9,50%.

## 2. Perencanaan Pajak ( $X_1$ )

Perencanaan pajak atau *Tax Planning* (TP) diukur dengan membagi pajak kini dengan laba sebelum pajak perusahaan. Pada Tabel IV.2 dapat dilihat besar nilai maksimum dari TP adalah sebesar 0,9401 yaitu tingkat perencanaan pajak yang dilakukan oleh PT Nusantara Inti Corpora Tbk. pada tahun 2012 sebesar 94%. Nilai minimum dari TP adalah sebesar 0,0650 yaitu tingkat perencanaan pajak yang dilakukan oleh PT Budi Acid Jaya Tbk. pada tahun 2010 sebesar 6,50%. Mean atau nilai rata-rata dari TP adalah sebesar 0,260664 atau sebesar 26,07%. Besar standar deviasi dari variabel TP adalah sebesar 0,0848766 yang berarti perencanaan pajak mempunyai tingkat penyebaran data sebesar 8,48% dari sampel penelitian.

## 3. Informasi Asimetri ( $X_2$ )

Informasi asimetri (SPREAD) diukur menggunakan proksi *relative bid-ask spread* dengan menggunakan data harga saham *bid* dan *ask*. Pada Tabel IV.2, nilai maksimum SPREAD menunjukkan angka 31,5789 yang merupakan data PT Cahaya Kalbar Tbk. pada tahun 2011 dan 2012 yang dikarenakan besarnya selisih antara harga *ask* dengan harga *bid* saham. Nilai minimum SPREAD dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk. pada tahun 2011 yaitu sebesar 0,0676. Mean atau rerata dari SPREAD menunjukkan angka 3,747819 yang berarti nilai tengah dari variabel informasi asimetri. Standar deviasi dari SPREAD menunjukkan angka 6,0120754 yang menunjukkan tingkat



penyebaran data variabel informasi asimetri adalah sebesar 6,0120754. Standar deviasi yang besar disebabkan oleh range SPREAD yang terlampaui jauh hal tersebut dapat dilihat pada nilai Maksimal SPREAD yaitu 31,5789 dan nilai Minimal SPREAD yaitu 0,0676.

## **B. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yang ditentukan oleh peneliti. Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

### **1. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji pendistribusian normal dari variabel pengganggu atau residual dalam model regresi. Uji normalitas mensyaratkan data penelitian terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S), Skewness dan Kurtosis, serta dengan *Probability-Plot*. Peneliti menguji normalitas menggunakan 3 pengujian tersebut dengan hasil pengujian sebagai berikut:

##### **1) Kolmogorov-Smirnov (K-S)**

Pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S), apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  atau  $> 5\%$  maka data terdistribusi normal namun apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  atau  $> 5\%$  maka data tidak terdistribusi normal.

Pengujian K-S kemudian peneliti uji menggunakan software SPSS 17, dengan 156 observasi penelitian selama tiga tahun. Berikut hasil K-S:

**Tabel IV.3**  
**Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                  |                | 156                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | .09418415               |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .106                    |
|                                    | Positive       | .106                    |
|                                    | Negative       | -.064                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | 1.318                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .062                    |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber: output SPSS 17, 2014*

Pada tabel IV.3, dapat dilihat besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov Z adalah 1,318 dan data signifikan pada 0,062. Tingkat signifikansi sebesar 0,062 berarti data residual terdistribusi secara normal karena besar signifikansi lebih besar dari 0,05.

## 2) Skewness dan Kurtosis

Pengujian normalitas menggunakan skewness dan kurtosis dilakukan oleh peneliti agar hasil uji tidak bias. Data residual dapat dikatakan normal apabila perhitungan hasil statistik Zskewness dan Zkurtosis berada diantara  $\pm 1,96$  dengan tingkat signifikansi 0,05.

**Tabel IV.4**  
**Uji Skewness dan Kurtosis**

| Descriptive Statistics  |           |           |            |           |            |
|-------------------------|-----------|-----------|------------|-----------|------------|
|                         | N         | Skewness  |            | Kurtosis  |            |
|                         | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic | Std. Error |
| Unstandardized Residual | 156       | 1.040     | .194       | 3.221     | .386       |
| Valid N (listwise)      | 156       |           |            |           |            |

*Sumber: output SPSS 17, 2014*

Tabel IV.4 menunjukkan nilai statistik dari Z tabel skewness dan kurtosis. Setelah mendapat nilai statistik, nilai Zskewness dan Zkurtosis dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Z_{skewness} = \frac{Statistic}{\sqrt{\frac{6}{n}}}$$

$$Z_{kurtosis} = \frac{Statistic}{\sqrt{\frac{24}{n}}}$$

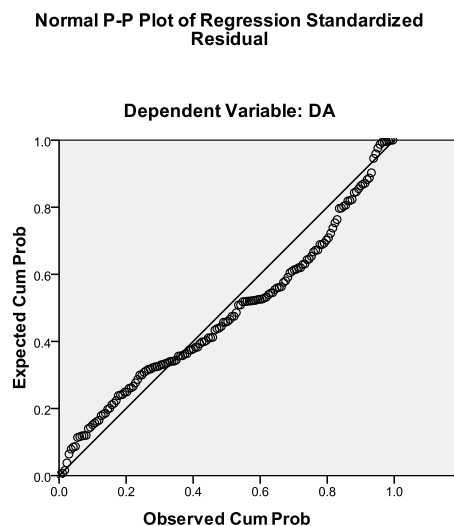
n merupakan jumlah sampel penelitian. Dari tabel diatas dapat dihitung nilai Zskewness dan Zkurtosis sebagai berikut:  $Z_{skewness} = \frac{1,040}{\sqrt{\frac{6}{156}}}$  maka

akan mendapat Zskewness sebesar 5.30298. Kemudian Zkurtosis dihitung dengan rumus  $Z_{kurtosis} = \frac{3,221}{\sqrt{\frac{24}{156}}}$  maka akan mendapat

Zkurtosis sebesar 8.21197. Kemudian didapat nilai Zskewness dan Zkurtosis sebesar 5.30298 dan 8.21197 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara tidak normal karena hasil Zhitung lebih besar dari  $\pm 1,96$  atau tidak berada diantara  $\pm 1,96$ .

### 3) *Probability-Plot (P-Plot)*

Uji normalitas juga dapat diuji menggunakan P-Plot. Pada Gambar IV.1 dapat dilihat hasil Uji P-Plot.



*Sumber: output SPSS 17, 2014*

**Gambar IV.1**  
***Probability Plot (P-Plot)***

*Probability Plot* pada Gambar VI.1 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal namun sedikit menjauhi garis diagonal. Syarat data terdistribusi secara normal adalah data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal. Sehingga dapat disimpulkan pada P-Plot data terdistribusi secara tidak normal.

Dari ketiga pengujian normalitas diatas maka dinyatakan data pada penelitian ini tidak berdistribusi normal pada uji menggunakan skewness & kurtosis dan grafik. Untuk mengatasi hasil tersebut, peneliti melakukan *outlier* data. Menurut Ghozali (2011:41) *outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi

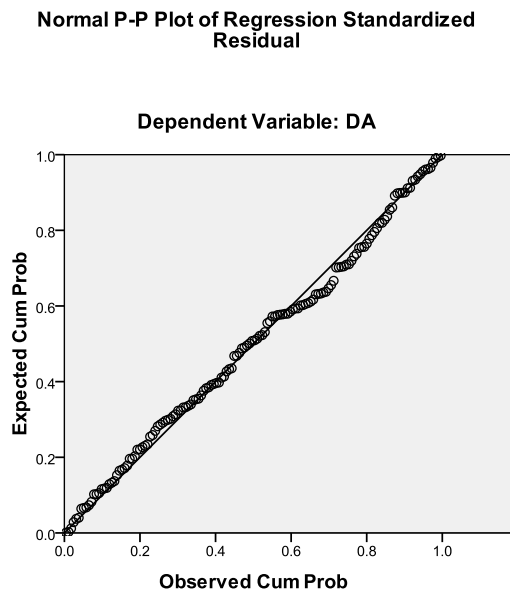
lainnya dan muncul dalam bentuk ekstrim. Terdapat 4 penyebab timbulnya data *outlier*, yaitu:

- a) Kesalahan dalam meng-entri data,
- b) Gagal menspesifikasi adanya *missing value* dalam program komputer,
- c) *Outlier* bukan merupakan anggota populasi yang diambil sebagai sampel,
- d) *Outlier* berasal dari populasi yang diambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak terdistribusi secara normal.

Berdasarkan hasil output SPSS, peneliti menyimpulkan bahwa timbulnya *outlier* pada penelitian ini adalah karena sampel memiliki nilai ekstrim dan tidak terdistribusi secara normal. Terdapat 8 perusahaan yang di *outlier* yaitu PT Cahaya Kalbar Tbk. pada tahun 2010, PT Indal Alumunium Industry Tbk. pada tahun 2010, PT Indo Acidatama Tbk. pada tahun 2012, PT Betonjaya Manunggal Tbk. pada tahun 2010, PT HM Sampoerna Tbk. tahun 2012, PT Yanaprima Hastapersada Tbk. pada tahun 2012, PT Mayora Indah Tbk. pada tahun 2011 dan PT Nipress Tbk. pada tahun 2011.

Dengan adanya data *outlier* sebanyak 8 data, maka sampel penelitian yang semula berjumlah 156 observasi berkurang menjadi 148 observasi. Kemudian peneliti melakukan uji normalitas ulang dengan menggunakan ketiga jenis uji normalitas seperti diatas dengan menggunakan sampel 148 perusahaan sebagai berikut:

### 1) *Probability Plot (P-Plot)*



*Sumber: output SPSS 17, 2014*

**Gambar IV.2**

#### ***Probability Plot (P-Plot) setelah Outlier***

Pada gambar diatas dapat dilihat P-Plot setelah *outlier* titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan terlihat mendekati garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan data observasi setelah *outlier* terdistribusi secara normal.

### 2) Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Pengujian K-S dilakukan untuk memastikan data terdistribusi secara normal. Hal tersebut dilakukan karena uji P-Plot dapat menyesatkan atau menjadi bias. Uji K-S setelah data di *outlier* dapat dilihat dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel IV.5**  
**Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) setelah outlier**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                  |                | 148                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | .06952107               |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .058                    |
|                                    | Positive       | .058                    |
|                                    | Negative       | -.037                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | .700                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .711                    |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: output SPSS 17, 2014

Pada Tabel IV.5 hasil K-S, besar dari Kolmogorov-Smirnov Z adalah sebesar 0,700 dan signifikan pada 0,711. Tingkat signifikansi sebesar 0,711 tersebut menunjukkan data terdistribusi secara normal karena lebih besar dari 0,05.

### 3) Kurtosis dan Skewness

Untuk mengurangi bias dan memastikan data terdistribusi secara normal, peneliti juga melakukan uji skewness dan kurtosis setelah outlier.

**Tabel IV.6**  
**Uji Skewness dan Kurtosis setelah Outlier**

| Descriptive Statistics  |           |           |            |           |            |
|-------------------------|-----------|-----------|------------|-----------|------------|
|                         | N         | Skewness  |            | Kurtosis  |            |
|                         | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic | Std. Error |
| Unstandardized Residual | 148       | -.020     | .199       | .673      | .396       |
| Valid N (listwise)      | 148       |           |            |           |            |

Sumber: output SPSS 17, 2014

Dari tabel diatas dapat dihitung nilai Zskewness dan Zkurtosis sebagai berikut:  $Zskewness = \frac{-0,020}{\sqrt{\frac{6}{148}}}$  maka akan mendapat Zskewness sebesar -0.09933. Kemudian Zkurtosis dihitung dengan rumus  $Zkurtosis = \frac{0,673}{\sqrt{\frac{24}{148}}}$  maka akan mendapat Zkurtosis sebesar 1.67124. Kemudian didapat nilai Zskewness dan Zkurtosis sebesar -0.09933 dan 1.67124 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal karena hasil Zhitung berada diantara  $\pm 1,96$ .

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui bila dalam suatu model regresi terjadi korelasi antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independennya.

**Tabel IV.7**  
**Uji Multikolinearitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                         |       |
|---------------------------|-------------------------|-------|
| Model                     | Collinearity Statistics |       |
|                           | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)              |                         |       |
| TP                        | .953                    | 1.050 |
| SPREAD                    | .953                    | 1.050 |

a. Dependent Variable: DA

Sumber: output SPSS 17, 2014



Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat pada *tolerance value* atau *variance inflammatory factor* (VIF) pada Tabel IV.6. Batas *tolerance value* adalah 0,10 atau nilai VIF adalah 10. Jika  $VIF > 10$  dan nilai  $Tolerance < 0.10$ , maka terjadi multikolinearitas tinggi antar variabel bebas. Dan sebaliknya bila nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan  $VIF < 10$  maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas.

Pada Tabel IV.7 dapat dilihat bahwa nilai VIF 1,050 dan nilai *tolerance* 0,953. Hal tersebut menunjukkan terpenuhinya syarat bahwa nilai  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$  sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat korelasi diantara variabel independen TP dan SPREAD atau dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

### c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui bila dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Bila nilai signifikansi di atas tingkat kepercayaan yaitu 5% maka dapat disimpulkan model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

**Tabel IV.8**  
**Uji Heterokedastisitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |        |      |
|---------------------------|--------|------|
| Model                     | T      | Sig. |
| 1 (Constant)              | 3.150  | .002 |
| TP                        | 1.792  | .075 |
| SPREAD                    | -1.312 | .191 |

a. Dependent Variable: AbsUi

*Sumber: output SPSS 17, 2014*

Dari Tabel IV.8 dapat dilihat pada kolom signifikansi yaitu 0,075 untuk variabel TP dan 0,191 untuk variabel SPREAD. Tingkat signifikansi kedua variabel independen lebih dari 5% atau 0,05 sehingga hal tersebut menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas atau dapat dikatakan tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau data bersifat homogen.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t_1$ . Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin – Watson (*DW test*). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi berdasarkan kriteria sebagai berikut berikut:

1. Bila nilai  $dw$  terletak antara batas atas ( $du$ ) dan  $(4-du)$  maka koefisien autokorelasi sama dengan 0 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

2. Bila nilai dw lebih rendah dari batas bawah (dl) maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada 0 yang berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai dw lebih besar dari (4-dl) maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada 0 yang berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai dw negatif diantara batas bawah dan batas atas atau diantara (4-dl) dan (4-du) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Berikut pengujian Durbin-Watson untuk menguji autokorelasi antar variabel:

**Tabel IV.9**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

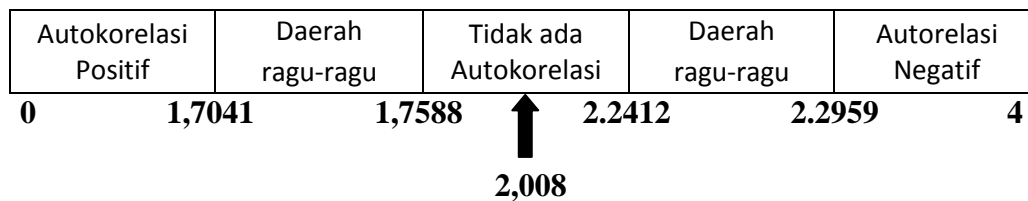
| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1     | 2.008         |

a. Predictors: (Constant), SPREAD, TP

b. Dependent Variable: DA

*Sumber: output SPSS 17, 2014*

Pada Tabel IV.9 hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat nilai Durbin-Watson sebesar 2,008. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Pada tabel DW kemudian dicari nilai Dw tabel pada tingkat signifikansi 5%,  $k$  (variabel independen) 2 yaitu TP dan SPREAD dan  $n$  (sampel penelitian) sebanyak 148 sehingga didapat nilai dL sebesar 1,7041 dan nilai dU sebesar 1,7588. Kemudian mencari nilai 4-dU sebesar 2.2412 dan nilai 4-dL sebesar 2.2959 untuk memetakan nilai DW sebagai berikut:



**Gambar IV.3**  
**Daerah Autokorelasi**

Pada Gambar IV.3 dapat dilihat bahwa nilai autokorelasi berada pada daerah tidak terdapat autokorelasi yaitu dengan nilai 2,008. Hal tersebut menandakan tidak adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t_1$ .

## 2. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan setelah uji asumsi klasik. Uji ini berfungsi untuk melihat bagaimana pengaruh dari variabel independen Perencanaan Pajak (TP) dan Informasi Asimetri (SPREAD) terhadap variabel dependen Manajemen Laba (DA). Berikut tabel hasil pengujian regresi linier berganda:

**Tabel IV.10**  
**Regresi Linier Berganda**

|       |            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |
|-------|------------|-----------------------------|------------|
|       |            | Unstandardized Coefficients |            |
| Model |            | B                           | Std. Error |
| 1     | (Constant) | .047                        | .018       |
|       | TP         | -.057                       | .068       |
|       | SPREAD     | -.003                       | .001       |

a. Dependent Variable: DA

Sumber: output SPSS 17, 2014

Berdasarkan Tabel IV.10, model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$DA = 0,047 - 0,057TP - 0,003SPREAD$$

Dari persamaan diatas maka diperoleh:

- a. Konstanta sebesar 0,047 yang berarti apabila suatu perusahaan tidak melakukan perencanaan pajak dan tidak memiliki informasi asimetri maka tingkat manajemen laba akan bertambah sebesar 0,047.
- b. Koefisien regresi untuk perencanaan pajak (TP) bernilai -0,057 yang menunjukkan apabila variabel TP dinaikkan 1 satuan dan variabel informasi asimetri bernilai konstan, maka tingkat manajemen laba akan menurun sebesar -0,057.
- c. Koefisien regresi untuk informasi asimetri menunjukkan angka -0,003 yang menunjukkan apabila variabel SPREAD dinaikkan nilainya 1 satuan sedangkan variabel TP bernilai konstan, maka tingkat manajemen laba akan menurun sebesar -0,003.

### **3. Pengujian Hipotesis**

#### **a. Uji t (Parsial)**

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukurannya adalah dengan menggunakan perbandingan  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$ . Jika  $t_{tabel} > t_{hitung}$  maka variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat atau bila  $t_{tabel} < t_{hitung}$  maka variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi  $t_{hitung}$  dengan ketentuan:

jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak

jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha 0.05$ , maka  $H_0$  diterima.

**Tabel IV.11**  
**Uji t (Parsial)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | t      | Sig. |
|-------|------------|--------|------|
| 1     | (Constant) | 2.597  | .010 |
|       | TP         | -.830  | .408 |
|       | SPREAD     | -2.812 | .006 |

a. Dependent Variable: DA

*Sumber: output SPSS 17, 2014*

Pada Tabel IV.11 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Variabel perencanaan pajak memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,830 dengan tingkat signifikansi 0,408 yang mana nilainya lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  1,97646 dan berada di atas taraf signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Menurut hasil pengujian diatas,  $H_1$  yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba, ditolak.
- 2) Variabel informai asimetri memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2,812 dengan tingkat signifikansi 0,006 yang mana nilainya lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,97646 dan berada dibawah taraf signifikansi 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa informasi asimetri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Menurut hasil pengujian diatas, berarti  $H_2$  yang menyatakan bahwa informasi asimetri berpengaruh terhadap manajemen laba, diterima.

### b. Uji F (Simultan)

Uji Fisher digunakan untuk menguji secara bersama-sama hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Pengukuran yang dipakai adalah dengan menggunakan perbandingan  $F_{tabel}$  dengan  $F_{hitung}$ . Jika  $F_{tabel} > F_{hitung}$  maka semua variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat atau bila  $F_{tabel} < F_{hitung}$  maka semua variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi  $F_{hitung}$  dengan ketentuan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha 0.05$ , maka  $H_0$  diterima.

**Tabel IV.12**  
**Uji F (Simultan)**

| ANOVA <sup>b</sup> |            |       |                   |
|--------------------|------------|-------|-------------------|
| Model              |            | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | 5.046 | .008 <sup>a</sup> |
|                    | Residual   |       |                   |
|                    | Total      |       |                   |

a. Predictors: (Constant), SPREAD, TP

b. Dependent Variable: DA

*Sumber: output SPSS 17, 2014*

Pada Tabel IV.12 dapat dilihat nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 5,046 dengan tingkat signifikansi 0,008 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  adalah 3,06. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai  $F_{tabel} < F_{hitung}$  yang berarti kedua variabel bebas secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel terikat.

### c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar persentase dari variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh suatu model regresi. Artinya dengan mengetahui koefisien determinasi dapat diketahui besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar  $0 \leq R^2 \leq 1$ .

**Tabel IV.13**  
**Uji R Square**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square |
|-------|-------------------|----------|-------------------|
| 1     | .255 <sup>a</sup> | .065     | .052              |

a. Predictors: (Constant), SPREAD, TP

b. Dependent Variable: DA

*Sumber: output SPSS 17, 2014*

Pada Tabel IV.13 diatas, dapat dilihat besar nilai adjusted  $R^2$  adalah 0,052 atau sebesar 5,2%. Hal tersebut berarti variabel bebas yaitu perencanaan pajak dan informasi asimetri hanya berpengaruh sebesar 5,2% terhadap variabel terikat manajemen laba. Dan dimungkinkan sebesar 94,8% variabel manajemen laba dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian seperti beban pajak tangguhan, tingkat pengembalian investasi, tingkat pengembalian aset, atau koreksi fiskal. Hasil tersebut diperoleh karena dalam penelitian ini berarti manajemen laba tidak dipengaruhi secara langsung oleh perencanaan pajak dan informasi asimetri.



## C. Pembahasan

### 1. Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian diatas, perencanaan pajak tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Pada uji t variabel perencanaan pajak memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,830 dengan tingkat signifikansi 0,408 yang mana nilainya lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  1,97646 dan berada di atas taraf signifikan 0,05. Dalam hal ini, berarti  $H_1$  yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba, ditolak.

Pada dasarnya perusahaan sebagai wajib pajak mengasumsikan pajak sebagai biaya sebagai unsur pengurang laba sehingga pengusaha menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin (Suandy, 2013: 5). Menurunkan beban pajak penghasilan berarti perusahaan menurunkan labanya. Namun dalam penelitian ini perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan tidak serta merta membuat perusahaan ingin meminimalkan labanya karena disisi lain perusahaan menginginkan labanya terlihat besar untuk menarik para investor menginvestasikan dananya ke perusahaan. Sehingga secara otomatis perencanaan pajak tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Secara empiris nilai *discretionary accruals* dapat berupa nol, positif atau negatif (Sulistiyanto, 2008:165). Nilai nol menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola perataan laba (*income smoothing*), nilai positif menunjukkan bahwa manajemen laba dilakukan dengan pola menaikkan laba (*income maximizing*) dan nilai negatif menunjukkan manajemen laba dengan

pola menurunkan laba (*income minimizing*). Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai mean dari *discretionary accruals* berada pada nilai positif 0,033857 sehingga hal tersebut menunjukkan sedikitnya perusahaan yang melakukan manajemen laba dengan pola menurunkan laba (*income minimizing*).

Dalam penelitian ini perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dimungkinkan karena tegasnya undang-undang perpajakan terhadap perusahaan sebagai wajib pajak terlebih perusahaan yang menjadi objek penelitian merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sehingga perusahaan manufaktur mempunyai kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit. Terlebih adanya koreksi fiskal sehingga perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Hidayati dan Zulaikha (2003) yang menguji perilaku manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 1999-2001 dalam merespon perubahan tarif PPh UU No. 17 tahun 2000. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa perubahan Undang-undang perpajakan khususnya Pajak Penghasilan tahun 2000 yang mengubah lapisan penghasilan kena pajak untuk wajib pajak badan tidak direspon oleh wajib pajak yang bersangkutan untuk melakukan *earning management* melalui rekayasa *discretionary accruals* dengan motivasi untuk meminimumkan beban pajak penghasilan perusahaan atau dengan kata lain perencanaan pajak yang dalam merespon UU perubahan tarif tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

## 2. Informasi Asimetri terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi asimetri berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Variabel informasi asimetri memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2,812 dengan tingkat signifikansi 0,006 yang mana nilainya lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,97646 dan berada dibawah taraf signifikansi 0,05. Dalam hal ini,  $H_2$  yang menyatakan bahwa informasi asimetri berpengaruh terhadap manajemen laba, diterima.

Adanya ketidakseimbangan informasi antara *agent* dengan manajer merupakan penyebab terjadinya manajemen melakukan tindakan *opportunistic* (*Moral Hazard*). Manajemen melakukan manajemen laba sebagai wujud perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Pemegang saham menginginkan perusahaan mengalami laba, laba diidentifikasi sebagai pengukur kinerja manajemen. Perusahaan yang mengalami laba akan memungkinkan membagikan bonus bagi karyawannya. Hal tersebutlah yang mendasari manajemen untuk dapat melakukan manajemen laba (*Positive Accounting Theory*).

Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan yang memperdagangkan sahamnya kepada publik. Aktivitas perdagangan saham inilah yang menyebabkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dialami partisipan pasar modal serta munculnya *bid price* dan *ask price*. Selisih dari *bid* dan *ask* (*spread*) menguraikan informasi asimetri yang terjadi dalam perdagangan saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi asimetri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Berarti semakin besar informasi asimetri maka semakin sedikit perusahaan melakukan manajemen laba. Ketika kesenjangan informasi antara manajemen dengan stakeholder menjadi besar, maka semakin kecil manajemen melakukan manajemen laba. Hal tersebut dipengaruhi oleh motivasi manajer untuk berperilaku etis dengan tidak menggunakan kesempatan bersikap *opportunistic* untuk memodifikasi laporan keuangan.

Hasil penelitian tidak searah dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Desmiyawati, Nasrizal dkk. (2009), serta Nurrochim dan Paulinda (2013) yang meneliti hubungan informasi asimetri dengan manajemen laba. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa informasi asimetri berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi asimetri berpengaruh namun secara negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut mungkin dikarenakan perbedaan data waktu perhitungan yang dilakukan untuk menghitung *spread*. Peneliti hanya menggunakan hari terakhir perdagangan saham untuk mengukur *spread* yang dalam hal ini yaitu tanggal 31 Desember tiap periode akuntansi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari perencanaan pajak (*tax planning*) dan informasi asimetri terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pajak (*tax planning*) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menjelaskan bahwa perencanaan pajak tidak mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan menganggap pajak sebagai beban namun tidak serta merta membuat perusahaan melakukan manajemen laba dengan menurunkan pendapatan. Manajemen lebih memikirkan keberlangsungan perusahaan untuk mendapatkan investor dengan tidak meminimalisasi pendapatan.
2. Informasi asimetri berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menjelaskan bahwa semakin besar informasi asimetri maka semakin kecil manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Ketika kesenjangan informasi antara manajer dengan stakeholder menjadi besar sehingga terbuka kesempatan yang besar untuk manajer bersikap *opportunistic*, hal tersebut justru membuat manajemen lebih sedikit melakukan manajemen laba. Hal tersebut dimotivasi oleh kemauan seorang manajer untuk berperilaku etis.

## B. Implikasi

1. Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena perusahaan cenderung melakukan manajemen laba bukan dengan pola menurunkan laba (*income minimizing*) sehingga adanya perencanaan pajak tidak mempengaruhi manajemen laba. Beban pajak merupakan pengurang laba yang konsekuensinya membuat laba terlihat kecil karena semakin besar laba maka semakin besar pula beban pajak penghasilan. Memperkecil laba untuk meminimalisasi beban pajak dipandang sebagai tindakan yang kurang menguntungkan karena investor akan cenderung kurang tertarik untuk menanamkan modalnya jika perusahaan tidak memiliki laba yang besar.
2. Informasi asimetri berpengaruh negatif terhadap manajemen laba berarti semakin besar kesenjangan informasi antara manajemen dengan *stakeholder* maka semakin sedikit manajemen melakukan manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen dapat berperilaku etis sehingga manajemen tidak termotivasi untuk memodifikasi laporan keuangan. Semakin besar motivasi dan perilaku etis manajemen semakin besar kepercayaan investor terhadap kualitas laporan keuangan sehingga konsekuensinya perusahaan mempunyai integritas dan kredibilitas dimata investor sehingga kemudian dapat menarik investor menanamkan modalnya kepada perusahaan.

## C. Saran

Dalam penelitian ini juga disadari terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya adalah:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dimana populasi tersebut mungkin kurang dapat merepresentasikan kondisi yang sebenarnya dari masing-masing variabel.
2. Variabel informasi asimetri hanya diukur dengan harga *bid* dan *ask* pada akhir perdagangan dalam satu periode dikarenakan keterbatasan peneliti untuk membeli data pada BEI sehingga kurang dapat merepresentasikan nilai informasi asimetri.
3. Variabel perencanaan pajak dapat diukur dengan pengukuran lainnya agar dapat menunjukkan pengaruh dari perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

Berdasarkan keterbatasan yang telah dianalisis, peneliti mempunyai beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya. Peneliti mempunyai saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sektor usaha lain sebagai sampel penelitian untuk dapat melihat keberagaman dan perbedaan hasil penelitian.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan data waktu penelitian yang terbaru sehingga hasil penelitian dapat menunjukkan kondisi terbaru dari penelitian sebelumnya.
3. Variabel informasi asimetri dapat menggunakan rata-rata harga saham *bid* dan *ask* dalam satu tahun agar dapat lebih mewakili adanya informasi asimetri yang terjadi pada masing-masing perusahaan dalam 1 periode akuntansi.

## DAFTAR PUSTAKA

- FE UNJ. **Pedoman Penulisan Skripsi 2012**. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. 2012
- Dechow, P.M., R.G. Sloan and A.P Sweeney. *Detecting Earnings Management. The Accounting Review*. 1995.
- Desmiyawati N dan Fitriana, Yessi. **Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**. Fakultas Ekonomi Universitas Riau. *Pekbis Jurnal*, Vol.1, No.3, November 2009: 180-189. 2009.
- Dwiyanti, Kadek T. dan Sukartha, Made. **Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan Tahun 2010 Pada Manajemen Laba**. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556b *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.1 (2013): 33-52. 2013.
- Ghozali, Imam. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**. Semarang: BP Universitas Diponegoro. 2011.
- Guenther, D. A. *Earnings Management in Response to Corporate Tax Rate Changes: Evidence from the 1986 Tax Reform Act. The Accounting Review*, 69 (1), pp: 230-243. 1994.
- Healy, P.M dan James M. Wahlen. *A Review of The Earning Management Literature and Its Implications for Standard Setting, Accounting Horizon* 13 pp 365-383. 1998.
- Herawaty, Vinola. **Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan**. Simposium Nasional Akuntansi XI. 2008.
- Hidayati, S. M. dan Zulaikha. **Analisis Prilaku Earnings Management: Motivasi Minimalisasi Income Tax**. Simposium Nasional Akuntansi, 6, pp: 526-534. 2003.
- Lombantoruan, Sophar. **Akuntansi Pajak Edisi Revisi**. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana. 1996.



- Mangoting, Yenni. ***Tax planning: Sebuah Pengantar Sebagai Alternatif Meminimalkan Pajak***. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Mei Vol. 1, no.1, hal 43-53. 1999.
- Philips, John, Morton Pincus, and Sonja Olhoft Rego. ***Earnings Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expense***. *The Accounting Review*, Vol. 27, p.491-522. 2003.
- Rahmawati dkk. **Pengaruh Informasi asimetri Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta**. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang. 2006.
- Ratna, Julia. **Pengaruh Rekayasa AkruaI dalam Peminimalan Pembayaran Pajak – Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2000-2002**. Skripsi Program Sarjana Universitas Atma Jaya Yogyakarta (Tidak Dipublikasikan). 2006.
- Richardson, Vernon J. ***Information Asymmetry an Earnings Management: Some Evidence***. *Working Paper*, 30 Maret. 1998.
- Scott, William R. ***Financial Accounting Theory***. Scarrborough Ontario: Prentice Hall Canada, Inc. 2006.
- Setyowati, Lilis. **Rekayasa AkruaI untuk Meminimalkan Pajak**. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 5, No 4. 2002.
- Suandy, Erly. **Perencanaan Pajak Edisi 5**. Jakarta: Salemba Empat. 2011.
- Sulistyanto, Sri. **Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris Edisi pertama**. Jakarta: Grasindo. 2008.
- Utami, Wiwik. **Pengaruh Manajemen Laba terhadap Biaya Modal Ekuitas: (Studi pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur)**. Kumpulan Makalah, Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VII, Solo, 15-16 September, h 100-116. 2005.
- Watts, Ross L. dan Jerold L. Zimmerman. ***Positive Accounting Theory***. *Prentice-Hall Inc*. Englewood Cliffs. New Jersey. 1986.
- Widyaningdyah, Agnes Utari. **Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Publik Indonesia**. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 3, No 2, November 2001: 89-101. 2001.

Wijaya, Maxson dan Martani, Dwi. **Praktik Manajemen Laba Perusahaan Dalam Menanggapi Penurunan Tarif Pajak Sesuai UU No. 36 Tahun 2008**. Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011. 2011.

Wild, John. J, Subramanyam, K.R dan Robert. F. Halsey. *Financial statement Analysis*. McGrawHill. 2007.

Zain, Mohammad. **Manajemen Perpajakan Edisi 3**. Jakarta: Salemba Empat. 2007.

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1****DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN**

| <b>NO.</b> | <b>KODE</b> | <b>NAMA PERUSAHAAN</b>            |
|------------|-------------|-----------------------------------|
| 1          | AISA        | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.    |
| 2          | AKPI        | Argha Karya Prima Industries Tbk. |
| 3          | AMFG        | Asahimas Flat Glass Tbk.          |
| 4          | ARNA        | Arwana Citramulia Tbk.            |
| 5          | APLI        | Asiaplast Industries Tbk.         |
| 6          | AUTO        | Astra Otoparts Tbk.               |
| 7          | ASII        | Astra International Tbk.          |
| 8          | BRNA        | Berlina Tbk.                      |
| 9          | BUDI        | Budi Acid Jaya Tbk.               |
| 10         | BTON        | Betonjaya Manunggal Tbk.          |
| 11         | CEKA        | Cahaya Kalbar Tbk.                |
| 12         | CPIN        | Charoen Pokphand Indonesia Tbk.   |
| 13         | DLTA        | Delta Djakarta Tbk.               |
| 14         | EKAD        | Ekadharma International Tbk.      |
| 15         | GGRM        | Gudang Garam Tbk.                 |
| 16         | GJTL        | Gajah Tunggal Tbk.                |
| 17         | HMSP        | HM Sampoerna Tbk.                 |
| 18         | IGAR        | Kageo Igar Jaya Tbk.              |
| 19         | INAI        | Indal Aluminium Industry Tbk.     |
| 20         | INDF        | Indofood Sukses Makmur Tbk.       |
| 21         | INDS        | Indospring Tbk.                   |
| 22         | INTP        | Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.  |
| 23         | JPFA        | JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.      |
| 24         | KAEF        | Kimia Farma (Persero) Tbk.        |
| 25         | JPRS        | Jaya Pari Steel Tbk.              |
| 26         | KBLI        | KMI Wire and Cable Tbk.           |

|    |      |                                |
|----|------|--------------------------------|
| 27 | KLBF | Kalbe Farma Tbk.               |
| 28 | KDSI | Kedawung Setia Industrial Tbk. |
| 29 | LMPI | Langgeng Makmur Industri Tbk.  |
| 30 | LION | Lion Metal Works Tbk.          |
| 31 | LPIN | Multi Prima Sejahtera Tbk.     |
| 32 | MAIN | Malindo Feedmill Tbk.          |
| 33 | MRAT | Mustika Ratu Tbk.              |
| 34 | MYOR | Mayora Indah Tbk.              |
| 35 | NIPS | Nipress Tbk.                   |
| 36 | PYFA | Pyridam Farma Tbk.             |
| 37 | RICY | Ricky Putra Globalindo Tbk.    |
| 38 | SIPD | Sierad Produce Tbk.            |
| 39 | SIAP | Sekawan Intipratama Tbk.       |
| 40 | SMCB | Holcim Indonesia Tbk.          |
| 41 | SMSM | Selamat Sempurna Tbk.          |
| 42 | SMGR | Semen Gresik (Persero) Tbk.    |
| 43 | SPMA | Suparma Tbk.                   |
| 44 | SRSN | Indo Acidatama Tbk.            |
| 45 | STTP | Siantar Top Tbk.               |
| 46 | TCID | Mandom Indonesia Tbk.          |
| 47 | TRST | Trias Sentosa Tbk.             |
| 48 | ULTJ | Ultra Jaya Milk Tbk.           |
| 49 | UNVR | Unilever Indonesia Tbk.        |
| 50 | VOKS | Voksel Electric Tbk.           |
| 51 | UNIT | Nusantara Inti Corpora Tbk.    |
| 52 | YPAS | Yanaprima Hastapersada Tbk.    |

**LAMPIRAN 2**  
**VARIABEL PENELITIAN SETELAH OUTLIER**

| No. | Kode | TP     |        |        | SPREAD  |         |         | DA      |         |         |
|-----|------|--------|--------|--------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
|     |      | 2010   | 2011   | 2012   | 2010    | 2011    | 2012    | 2010    | 2011    | 2012    |
| 1   | AISA | 0.1330 | 0.1981 | 0.2127 | 1.2903  | 1.0152  | 1.0152  | 0.1261  | 0.0570  | 0.0476  |
| 2   | AKPI | 0.3331 | 0.2267 | 0.1744 | 4.0816  | 1.9417  | 1.9417  | 0.0652  | -0.0170 | 0.0509  |
| 3   | AMFG | 0.2608 | 0.2587 | 0.2695 | 0.8584  | 1.5385  | 1.5385  | -0.0762 | -0.0231 | 0.0121  |
| 4   | ARNA | 0.2810 | 0.2496 | 0.2635 | 3.5088  | 1.3245  | 1.3793  | 0.0176  | 0.1034  | 0.0997  |
| 5   | APLI | 0.2456 | 0.2482 | 0.5911 | 1.1050  | 1.3793  | 1.3245  | 0.0231  | 0.0036  | -0.0238 |
| 6   | AUTO | 0.1003 | 0.1565 | 0.1500 | 1.0733  | 0.7380  | 6.2718  | 0.1499  | 0.0964  | 0.0767  |
| 7   | ASII | 0.2016 | 0.1988 | 0.2058 | 0.0917  | 0.0676  | 1.3245  | 0.1628  | 0.1468  | 0.0854  |
| 8   | BRNA | 0.2369 | 0.2610 | 0.2934 | 0.6270  | 1.7094  | 1.7094  | -0.0130 | -0.0438 | -0.0108 |
| 9   | BUDI |        | 0.1405 | 0.2549 |         | 2.1053  | 2.1053  |         | -0.1930 | -0.0421 |
| 10  | BTON | 0.2558 | 0.2118 | 0.2310 | 1.4815  | 2.9412  | 2.9412  | 0.0618  | 0.0477  | 0.0518  |
| 11  | CEKA |        | 0.2499 | 0.3010 |         | 31.5789 | 31.5789 |         | -0.0450 | -0.1401 |
| 12  | CPIN | 0.2299 | 0.2072 | 0.2122 | 0.5450  | 1.1696  | 5.7143  | -0.0253 | 0.2300  | 0.0701  |
| 13  | DLTA | 0.2575 | 0.2692 | 0.2763 | 12.7660 | 1.7564  | 1.7564  | 0.1246  | -0.0615 | -0.0777 |
| 14  | EKAD | 0.2178 | 0.2652 | 0.2523 | 4.0000  | 1.8018  | 1.8018  | 0.0927  | 0.0681  | 0.0419  |
| 15  | GGRM | 0.2566 | 0.2630 | 0.2698 | 0.4988  | 1.1976  | 1.1976  | 0.0443  | 0.1523  | -0.0031 |
| 16  | GJTL | 0.2384 | 0.2210 | 0.2297 | 1.0929  | 0.8368  | 2.2727  | 0.0065  | 0.0606  | -0.0113 |
| 17  | HMSP | 0.2644 | 0.2662 |        | 0.8921  | 0.2567  |         | -0.0479 | -0.1660 |         |
| 18  | IGAR | 0.2658 | 0.2398 | 0.2544 | 2.4096  | 1.0471  | 1.0471  | -0.1328 | 0.0444  | 0.0038  |
| 19  | INAI |        | 0.2089 | 0.2537 |         | 3.7037  | 3.7037  |         | -0.0036 | 0.1996  |
| 20  | INDF | 0.3261 | 0.2733 | 0.2969 | 0.5115  | 1.6173  | 1.6173  | -0.0778 | -0.0065 | -0.0504 |
| 21  | INDS | 0.2564 | 0.2300 | 0.2459 | 17.1946 | 2.1201  | 0.5935  | -0.0981 | 0.0229  | 0.0876  |
| 22  | INTP | 0.2424 | 0.2399 | 0.2445 | 0.3130  | 0.2937  | 0.2937  | 0.0345  | 0.0149  | -0.0271 |
| 23  | JPFA | 0.2371 | 0.2341 | 0.2415 | 0.7905  | 0.6557  | 0.6557  | 0.0097  | 0.1273  | 0.1263  |
| 24  | KAEF | 0.2448 | 0.2752 | 0.2691 | 0.6309  | 1.4815  | 1.4815  | -0.1001 | 0.1366  | 0.0007  |
| 25  | JPRS | 0.1688 | 0.2353 | 0.2375 | 1.7094  | 1.0256  | 1.0256  | -0.0066 | 0.0469  | -0.0226 |
| 26  | KBLI | 0.2962 | 0.3000 | 0.2926 | 1.2422  | 1.9231  | 1.0638  | -0.0952 | 0.0356  | 0.1172  |

|    |      |        |        |        |         |         |         |          |         |         |
|----|------|--------|--------|--------|---------|---------|---------|----------|---------|---------|
| 27 | KLBF | 0.2423 | 0.2339 | 0.2354 | 0.7722  | 1.4815  | 1.4815  | 0.0753   | -0.0359 | -0.0247 |
| 28 | KDSI | 0.3168 | 0.2756 | 0.2654 | 4.3478  | 20.2247 | 20.2247 | 0.0048   | 0.0005  | 0.0436  |
| 29 | LMPI | 0.4605 | 0.2438 | 0.3616 | 1.8692  | 2.4096  | 2.4096  | -0.0176  | -0.0002 | 0.0142  |
| 30 | LION | 0.2460 | 0.2266 | 0.1853 | 11.7647 | 13.9535 | 13.9535 | -0.0812  | -0.0269 | 0.0411  |
| 31 | LPIN | 0.2409 | 0.3259 | 0.2075 | 3.1496  | 5.8480  | 7.2464  | 0.0432   | -0.0026 | 0.0179  |
| 32 | MAIN | 0.2660 | 0.2150 | 0.2361 | 2.3715  | 2.0619  | 2.0619  | 0.0644   | 0.1920  | 0.0660  |
| 33 | MRAT | 0.2180 | 0.2669 | 0.2978 | 1.5504  | 1.9802  | 1.9802  | 0.0345   | 0.0506  | 0.0234  |
| 34 | MYOR | 0.2393 |        | 0.2254 | 0.4662  |         | 1.7699  | 0.1084   |         | 0.0093  |
| 35 | NIPS | 0.2600 |        | 0.2455 | 0.6270  |         | 7.5362  | -0.0064  |         | 0.0557  |
| 36 | PYFA | 0.3067 | 0.3190 | 0.3393 | 0.7843  | 0.5698  | 0.5698  | -0.0150  | 0.0763  | 0.0929  |
| 37 | RICY | 0.3151 | 0.2763 | 0.2846 | 1.1111  | 0.5420  | 0.5764  | -0.0410  | -0.0101 | -0.0301 |
| 38 | SIPD | 0.1930 | 0.3002 | 0.4306 | 1.4184  | 1.8692  | 1.8692  | (0.0237) | 0.0576  | -0.0819 |
| 39 | SIAP | 0.2927 | 0.4723 | 0.5117 | 12.8205 | 4.2105  | 4.2105  | 0.0700   | 0.0554  | 0.1043  |
| 40 | SMCB | 0.2641 | 0.3021 | 0.2974 | 1.1173  | 1.1561  | 1.1561  | 0.1333   | -0.0375 | 0.0662  |
| 41 | SMSM | 0.2207 | 0.2242 | 0.2337 | 0.9390  | 0.7326  | 0.9950  | 0.0706   | 0.0462  | 0.0600  |
| 42 | SMGR | 0.2218 | 0.2261 | 0.2219 | 0.5305  | 0.4376  | 0.4376  | 0.0378   | 0.0024  | -0.0523 |
| 43 | SPMA | 0.2162 | 0.1867 | 0.1832 | 4.1667  | 2.1053  | 2.1053  | 0.0416   | 0.0289  | 0.0847  |
| 44 | SRSN | 0.2946 | 0.3023 |        | 1.6529  | 1.8692  |         | -0.0088  | 0.0253  |         |
| 45 | STTP | 0.1716 | 0.1892 | 0.1999 | 2.5974  | 1.4388  | 1.4388  | 0.1499   | 0.0285  | 0.1210  |
| 46 | TCID | 0.2638 | 0.2735 | 0.3065 | 3.4602  | 5.6782  | 5.6782  | -0.0092  | 0.0802  | -0.0733 |
| 47 | TRST | 0.2378 | 0.1774 | 0.3204 | 3.5714  | 1.2903  | 1.2903  | 0.0611   | 0.0145  | 0.0423  |
| 48 | ULTJ | 0.2533 | 0.2124 | 0.2437 | 0.8299  | 1.8349  | 1.8349  | -0.0484  | -0.0713 | -0.0379 |
| 49 | UNVR | 0.2493 | 0.2492 | 0.2430 | 0.3035  | 1.6086  | 1.6086  | 0.0276   | -0.0097 | 0.0784  |
| 50 | VOKS | 0.3939 | 0.2227 | 0.1973 | 27.8481 | 15.7895 | 30.1075 | 0.0116   | -0.0960 | 0.0174  |
| 51 | UNIT | 0.3595 | 0.3688 | 0.9401 | 6.9444  | 11.0236 | 20.8000 | -0.1064  | -0.0455 | -0.0242 |
| 52 | YPAS | 0.2598 | 0.2672 |        | 1.4599  | 2.9851  |         | 0.0427   | 0.0406  |         |

**LAMPIRAN 3**  
**VARIABEL PENELITIAN SEBELUM *OUTLIER***

| No. | Kode | TP     |        |        | SPREAD  |         |         | DA      |         |         |
|-----|------|--------|--------|--------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
|     |      | 2010   | 2011   | 2012   | 2010    | 2011    | 2012    | 2010    | 2011    | 2012    |
| 1   | AISA | 0.1330 | 0.1981 | 0.2127 | 1.2903  | 1.0152  | 1.0152  | 0.1261  | 0.0570  | 0.0476  |
| 2   | AKPI | 0.3331 | 0.2267 | 0.1744 | 4.0816  | 1.9417  | 1.9417  | 0.0652  | -0.0170 | 0.0509  |
| 3   | AMFG | 0.2608 | 0.2587 | 0.2695 | 0.8584  | 1.5385  | 1.5385  | -0.0762 | -0.0231 | 0.0121  |
| 4   | ARNA | 0.2810 | 0.2496 | 0.2635 | 3.5088  | 1.3245  | 1.3793  | 0.0176  | 0.1034  | 0.0997  |
| 5   | APLI | 0.2456 | 0.2482 | 0.5911 | 1.1050  | 1.3793  | 1.3245  | 0.0231  | 0.0036  | -0.0238 |
| 6   | AUTO | 0.1003 | 0.1565 | 0.1500 | 1.0733  | 0.7380  | 6.2718  | 0.1499  | 0.0964  | 0.0767  |
| 7   | ASII | 0.2016 | 0.1988 | 0.2058 | 0.0917  | 0.0676  | 1.3245  | 0.1628  | 0.1468  | 0.0854  |
| 8   | BRNA | 0.2369 | 0.2610 | 0.2934 | 0.6270  | 1.7094  | 1.7094  | -0.0130 | -0.0438 | -0.0108 |
| 9   | BUDI | 0.0650 | 0.1405 | 0.2549 | 2.2472  | 2.1053  | 2.1053  | -0.2206 | -0.1930 | -0.0421 |
| 10  | BTON | 0.2558 | 0.2118 | 0.2310 | 1.4815  | 2.9412  | 2.9412  | 0.0618  | 0.0477  | 0.0518  |
| 11  | CEKA | 0.2336 | 0.2499 | 0.3010 | 14.6341 | 31.5789 | 31.5789 | 0.4246  | -0.0450 | -0.1401 |
| 12  | CPIN | 0.2299 | 0.2072 | 0.2122 | 0.5450  | 1.1696  | 5.7143  | -0.0253 | 0.2300  | 0.0701  |
| 13  | DLTA | 0.2575 | 0.2692 | 0.2763 | 12.7660 | 1.7564  | 1.7564  | 0.1246  | -0.0615 | -0.0777 |
| 14  | EKAD | 0.2178 | 0.2652 | 0.2523 | 4.0000  | 1.8018  | 1.8018  | 0.0927  | 0.0681  | 0.0419  |
| 15  | GGRM | 0.2566 | 0.2630 | 0.2698 | 0.4988  | 1.1976  | 1.1976  | 0.0443  | 0.1523  | -0.0031 |
| 16  | GJTL | 0.2384 | 0.2210 | 0.2297 | 1.0929  | 0.8368  | 2.2727  | 0.0065  | 0.0606  | -0.0113 |
| 17  | HMSP | 0.2644 | 0.2662 | 0.2579 | 0.8921  | 0.2567  | 0.2567  | -0.0479 | -0.1660 | 0.2883  |
| 18  | IGAR | 0.2658 | 0.2398 | 0.2544 | 2.4096  | 1.0471  | 1.0471  | -0.1328 | 0.0444  | 0.0038  |
| 19  | INAI | 0.2317 | 0.2089 | 0.2537 | 4.2553  | 3.7037  | 3.7037  | 0.3490  | -0.0036 | 0.1996  |
| 20  | INDF | 0.3261 | 0.2733 | 0.2969 | 0.5115  | 1.6173  | 1.6173  | -0.0778 | -0.0065 | -0.0504 |
| 21  | INDS | 0.2564 | 0.2300 | 0.2459 | 17.1946 | 2.1201  | 0.5935  | -0.0981 | 0.0229  | 0.0876  |
| 22  | INTP | 0.2424 | 0.2399 | 0.2445 | 0.3130  | 0.2937  | 0.2937  | 0.0345  | 0.0149  | -0.0271 |
| 23  | JPFA | 0.2371 | 0.2341 | 0.2415 | 0.7905  | 0.6557  | 0.6557  | 0.0097  | 0.1273  | 0.1263  |
| 24  | KAEF | 0.2448 | 0.2752 | 0.2691 | 0.6309  | 1.4815  | 1.4815  | -0.1001 | 0.1366  | 0.0007  |
| 25  | JPRS | 0.1688 | 0.2353 | 0.2375 | 1.7094  | 1.0256  | 1.0256  | -0.0066 | 0.0469  | -0.0226 |
| 26  | KBLI | 0.2962 | 0.3000 | 0.2926 | 1.2422  | 1.9231  | 1.0638  | -0.0952 | 0.0356  | 0.1172  |



|    |      |        |        |        |         |         |         |          |         |         |
|----|------|--------|--------|--------|---------|---------|---------|----------|---------|---------|
| 27 | KLBF | 0.2423 | 0.2339 | 0.2354 | 0.7722  | 1.4815  | 1.4815  | 0.0753   | -0.0359 | -0.0247 |
| 28 | KDSI | 0.3168 | 0.2756 | 0.2654 | 4.3478  | 20.2247 | 20.2247 | 0.0048   | 0.0005  | 0.0436  |
| 29 | LMPI | 0.4605 | 0.2438 | 0.3616 | 1.8692  | 2.4096  | 2.4096  | -0.0176  | -0.0002 | 0.0142  |
| 30 | LION | 0.2460 | 0.2266 | 0.1853 | 11.7647 | 13.9535 | 13.9535 | -0.0812  | -0.0269 | 0.0411  |
| 31 | LPIN | 0.2409 | 0.3259 | 0.2075 | 3.1496  | 5.8480  | 7.2464  | 0.0432   | -0.0026 | 0.0179  |
| 32 | MAIN | 0.2660 | 0.2150 | 0.2361 | 2.3715  | 2.0619  | 2.0619  | 0.0644   | 0.1920  | 0.0660  |
| 33 | MRAT | 0.2180 | 0.2669 | 0.2978 | 1.5504  | 1.9802  | 1.9802  | 0.0345   | 0.0506  | 0.0234  |
| 34 | MYOR | 0.2393 | 0.2230 | 0.2254 | 0.4662  | 1.7699  | 1.7699  | 0.1084   | 0.2763  | 0.0093  |
| 35 | NIPS | 0.2600 | 0.2641 | 0.2455 | 0.6270  | 18.4300 | 7.5362  | -0.0064  | 0.2235  | 0.0557  |
| 36 | PYFA | 0.3067 | 0.3190 | 0.3393 | 0.7843  | 0.5698  | 0.5698  | -0.0150  | 0.0763  | 0.0929  |
| 37 | RICY | 0.3151 | 0.2763 | 0.2846 | 1.1111  | 0.5420  | 0.5764  | -0.0410  | -0.0101 | -0.0301 |
| 38 | SIPD | 0.1930 | 0.3002 | 0.4306 | 1.4184  | 1.8692  | 1.8692  | (0.0237) | 0.0576  | -0.0819 |
| 39 | SIAP | 0.2927 | 0.4723 | 0.5117 | 12.8205 | 4.2105  | 4.2105  | 0.0700   | 0.0554  | 0.1043  |
| 40 | SMCB | 0.2641 | 0.3021 | 0.2974 | 1.1173  | 1.1561  | 1.1561  | 0.1333   | -0.0375 | 0.0662  |
| 41 | SMSM | 0.2207 | 0.2242 | 0.2337 | 0.9390  | 0.7326  | 0.9950  | 0.0706   | 0.0462  | 0.0600  |
| 42 | SMGR | 0.2218 | 0.2261 | 0.2219 | 0.5305  | 0.4376  | 0.4376  | 0.0378   | 0.0024  | -0.0523 |
| 43 | SPMA | 0.2162 | 0.1867 | 0.1832 | 4.1667  | 2.1053  | 2.1053  | 0.0416   | 0.0289  | 0.0847  |
| 44 | SRSN | 0.2946 | 0.3023 | 0.3365 | 1.6529  | 1.8692  | 1.8692  | -0.0088  | 0.0253  | 0.3219  |
| 45 | STTP | 0.1716 | 0.1892 | 0.1999 | 2.5974  | 1.4388  | 1.4388  | 0.1499   | 0.0285  | 0.1210  |
| 46 | TCID | 0.2638 | 0.2735 | 0.3065 | 3.4602  | 5.6782  | 5.6782  | -0.0092  | 0.0802  | -0.0733 |
| 47 | TRST | 0.2378 | 0.1774 | 0.3204 | 3.5714  | 1.2903  | 1.2903  | 0.0611   | 0.0145  | 0.0423  |
| 48 | ULTJ | 0.2533 | 0.2124 | 0.2437 | 0.8299  | 1.8349  | 1.8349  | -0.0484  | -0.0713 | -0.0379 |
| 49 | UNVR | 0.2493 | 0.2492 | 0.2430 | 0.3035  | 1.6086  | 1.6086  | 0.0276   | -0.0097 | 0.0784  |
| 50 | VOKS | 0.3939 | 0.2227 | 0.1973 | 27.8481 | 15.7895 | 30.1075 | 0.0116   | -0.0960 | 0.0174  |
| 51 | UNIT | 0.3595 | 0.3688 | 0.9401 | 6.9444  | 11.0236 | 20.8000 | -0.1064  | -0.0455 | -0.0242 |
| 52 | YPAS | 0.2598 | 0.2672 | 0.2754 | 1.4599  | 2.9851  | 2.9851  | 0.0427   | 0.0406  | 0.2791  |

**LAMPIRAN 4****DATA PERHITUNGAN PERENCANAAN PAJAK (TP)**

| <b>No.</b> | <b>Kode</b> | <b>CTE</b>        | <b>PTBI</b>       | <b>TP</b> |
|------------|-------------|-------------------|-------------------|-----------|
| 1          | AISA10      | 12,529,152,407    | 94,187,275,845    | 0.1330    |
| 2          | AKPI10      | 29,917,915        | 89,815,036        | 0.3331    |
| 3          | AMFG10      | 114,494           | 439,009           | 0.2608    |
| 4          | ARNA10      | 30,269,644,000    | 107,737,306,456   | 0.2810    |
| 5          | APLI10      | 8,069,911,500     | 32,857,344,888    | 0.2456    |
| 6          | AUTO10      | 139,875           | 1,394,261         | 0.1003    |
| 7          | ASII10      | 4,240             | 21,031            | 0.2016    |
| 8          | BRNA10      | 11,200,962,591    | 47,282,151,126    | 0.2369    |
| 9          | BUDI10      | 4,672             | 71,883            | 0.0650    |
| 10         | BTON10      | 2,905,013,500     | 11,356,670,618    | 0.2558    |
| 11         | CEKA10      | 9,427,414,256     | 40,351,320,226    | 0.2336    |
| 12         | CPIN10      | 647,839           | 2,818,227         | 0.2299    |
| 13         | DLTA10      | 49,689,657        | 192,972,439       | 0.2575    |
| 14         | EKAD10      | 7,332,279,000     | 33,671,962,659    | 0.2178    |
| 15         | GGRM10      | 1,444,945         | 5,631,296         | 0.2566    |
| 16         | GJTL10      | 267,068           | 1,120,440         | 0.2384    |
| 17         | HMSP10      | 2,312,601         | 8,748,229         | 0.2644    |
| 18         | IGAR10      | 18,311,727,500    | 68,891,685,165    | 0.2658    |
| 19         | INAI10      | 5,669,134,127     | 24,470,768,909    | 0.2317    |
| 20         | INDF10      | 1,771,258         | 5,432,375         | 0.3261    |
| 21         | INDS10      | 26,925,177,750    | 105,010,570,100   | 0.2564    |
| 22         | INTP10      | 1,029,914,055,309 | 4,248,475,826,790 | 0.2424    |
| 23         | JPFA10      | 340,705           | 1,436,855         | 0.2371    |
| 24         | KAEF10      | 43,723,367,500    | 178,611,238,352   | 0.2448    |
| 25         | JPRS10      | 6,529,162,500     | 38,670,801,500    | 0.1688    |
| 26         | KBLI10      | 19,764,234,374    | 66,716,346,638    | 0.2962    |
| 27         | KLBF10      | 429,049,461,282   | 1,770,434,609,435 | 0.2423    |
| 28         | KDSI10      | 6,150,882,750     | 19,418,461,239    | 0.3168    |
| 29         | LMPI10      | 2,102,210,173     | 4,564,808,975     | 0.4605    |
| 30         | LION10      | 12,366,271,750    | 50,270,400,829    | 0.2460    |
| 31         | LPIN10      | 4,463,188,250     | 18,524,580,819    | 0.2409    |
| 32         | MAIN10      | 59,815,452        | 224,904,945       | 0.2660    |
| 33         | MRAT10      | 7,187,706,844     | 32,964,138,917    | 0.2180    |
| 34         | MYOR10      | 157,539,569,230   | 658,358,847,453   | 0.2393    |
| 35         | NIPS10      | 4,581,109,400     | 17,622,760,355    | 0.2600    |
| 36         | PYFA10      | 1,729,311,848     | 5,637,776,555     | 0.3067    |
| 37         | RICY10      | 4,487,641,092     | 14,241,393,416    | 0.3151    |

|    |        |                |                 |        |
|----|--------|----------------|-----------------|--------|
| 38 | SIPD10 | 17,975,076,975 | 93,121,354,766  | 0.1930 |
| 39 | SIAP10 | 2,111,806,789  | 7,214,031,372   | 0.2927 |
| 40 | SMCB10 | 303,129        | 1,147,957       | 0.2641 |
| 41 | SMSM10 | 45,196,034,750 | 204,764,888,090 | 0.2207 |
| 42 | SMGR10 | 1,047,657,660  | 4,722,623,381   | 0.2218 |
| 43 | SPMA10 | 18,235,293,904 | 84,341,246,318  | 0.2162 |
| 44 | SRSN10 | 4,178,050      | 14,181,274      | 0.2946 |
| 45 | STTP10 | 7,732,112,629  | 45,051,968,301  | 0.1716 |
| 46 | TCID10 | 45,771,343,000 | 173,525,426,744 | 0.2638 |
| 47 | TRST10 | 41,685,322,400 | 175,300,786,505 | 0.2378 |
| 48 | ULTJ10 | 51,408,089,263 | 202,923,541,697 | 0.2533 |
| 49 | UNVR10 | 1,131,308      | 4,538,643       | 0.2493 |
| 50 | VOKS10 | 6,713,619,999  | 17,043,579,079  | 0.3939 |
| 51 | UNIT10 | 842,498,771    | 2,343,207,901   | 0.3595 |
| 52 | YPAS10 | 7,452,423,250  | 28,688,277,574  | 0.2598 |
| 1  | AISA11 | 36,689         | 185,179         | 0.1981 |
| 2  | AKPI11 | 17,815,867     | 78,578,589      | 0.2267 |
| 3  | AMFG11 | 115,537        | 446,661         | 0.2587 |
| 4  | ARNA11 | 32,427,076,500 | 129,917,780,801 | 0.2496 |
| 5  | APLI11 | 4,688,013,750  | 18,888,693,040  | 0.2482 |
| 6  | AUTO11 | 196,468        | 1,255,083       | 0.1565 |
| 7  | ASII11 | 5,124          | 25,774          | 0.1988 |
| 8  | BRNA11 | 15,183,118     | 58,173,783      | 0.2610 |
| 9  | BUDI11 | 12,657         | 90,095          | 0.1405 |
| 10 | BTON11 | 5,187,020,750  | 24,486,296,872  | 0.2118 |
| 11 | CEKA11 | 32,548,552,947 | 130,254,192,528 | 0.2499 |
| 12 | CPIN11 | 616,194        | 2,974,580       | 0.2072 |
| 13 | DLTA11 | 55,146,467     | 204,871,170     | 0.2692 |
| 14 | EKAD11 | 9,339,581,750  | 35,219,487,148  | 0.2652 |
| 15 | GGRM11 | 1,739,593      | 6,614,971       | 0.2630 |
| 16 | GJTL11 | 189,340        | 856,614         | 0.2210 |
| 17 | HMSP11 | 2,904,159      | 10,911,082      | 0.2662 |
| 18 | IGAR11 | 17,210,903,500 | 71,768,142,639  | 0.2398 |
| 19 | INAI11 | 6,397,550,931  | 30,618,833,775  | 0.2089 |
| 20 | INDF11 | 1,735,905      | 6,352,389       | 0.2733 |
| 21 | INDS11 | 36,962,222,500 | 160,679,538,364 | 0.2300 |
| 22 | INTP11 | 1,129,672      | 4,708,156       | 0.2399 |
| 23 | JPFA11 | 204,233        | 872,309         | 0.2341 |
| 24 | KAEF11 | 63,839,991,219 | 232,007,059,693 | 0.2752 |
| 25 | JPRS11 | 11,368,168,250 | 48,321,806,645  | 0.2353 |
| 26 | KBLI11 | 28,239,476,796 | 94,127,792,463  | 0.3000 |

|    |        |                 |                   |        |
|----|--------|-----------------|-------------------|--------|
| 27 | KLBF11 | 464,883,708,409 | 1,987,259,361,668 | 0.2339 |
| 28 | KDSI11 | 8,527,933,750   | 30,948,601,023    | 0.2756 |
| 29 | LMPI11 | 1,888,050,500   | 7,745,220,632     | 0.2438 |
| 30 | LION11 | 15,226,062,500  | 67,194,615,167    | 0.2266 |
| 31 | LPIN11 | 5,188,931,500   | 15,921,636,399    | 0.3259 |
| 32 | MAIN11 | 56,898,675      | 264,611,050       | 0.2150 |
| 33 | MRAT11 | 9,802,151,904   | 36,719,868,781    | 0.2669 |
| 34 | MYOR11 | 139,706,411,100 | 626,440,817,709   | 0.2230 |
| 35 | NIPS11 | 6,545,477,767   | 24,779,774,033    | 0.2641 |
| 36 | PYFA11 | 2,260,192,750   | 7,085,375,595     | 0.3190 |
| 37 | RICY11 | 4,334,042,422   | 15,688,366,227    | 0.2763 |
| 38 | SIPD11 | 10,209,592,415  | 34,012,901,098    | 0.3002 |
| 39 | SIAP11 | 2,157,624,464   | 4,568,783,188     | 0.4723 |
| 40 | SMCB11 | 463,178         | 1,533,257         | 0.3021 |
| 41 | SMSM11 | 69,437,107,750  | 309,643,929,471   | 0.2242 |
| 42 | SMGR11 | 1,150,692,872   | 5,089,952,338     | 0.2261 |
| 43 | SPMA11 | 8,292,288,500   | 44,417,304,471    | 0.1867 |
| 44 | SRSN11 | 10,220,588      | 33,811,292        | 0.3023 |
| 45 | STTP11 | 11,426,213,800  | 60,382,411,569    | 0.1892 |
| 46 | TCID11 | 51,996,374,000  | 190,142,752,846   | 0.2735 |
| 47 | TRST11 | 32,231,129,600  | 181,653,664,807   | 0.1774 |
| 48 | ULTJ11 | 33,309,294,000  | 156,817,906,428   | 0.2124 |
| 49 | UNVR11 | 1,389,504       | 5,574,799         | 0.2492 |
| 50 | VOKS11 | 31,381,327,289  | 140,896,350,813   | 0.2227 |
| 51 | UNIT11 | 1,184,664,875   | 3,211,954,882     | 0.3688 |
| 52 | YPAS11 | 6,049,689,250   | 22,643,266,333    | 0.2672 |
| 1  | AISA12 | 69,009          | 324,465           | 0.2127 |
| 2  | AKPI12 | 10,122,060      | 58,038,100        | 0.1744 |
| 3  | AMFG12 | 124,985         | 463,812           | 0.2695 |
| 4  | ARNA12 | 55,927,961,750  | 212,271,534,750   | 0.2635 |
| 5  | APLI12 | 3,523,536,250   | 5,961,142,917     | 0.5911 |
| 6  | AUTO12 | 189,457         | 1,263,368         | 0.1500 |
| 7  | ASII12 | 5,742           | 27,898            | 0.2058 |
| 8  | BRNA12 | 23,477,929      | 80,032,092        | 0.2934 |
| 9  | BUDI12 | 3,180           | 12,475            | 0.2549 |
| 10 | BTON12 | 7,483,466,750   | 32,390,792,706    | 0.2310 |
| 11 | CEKA12 | 25,196,911,444  | 83,714,325,804    | 0.3010 |
| 12 | CPIN12 | 716,486         | 3,376,499         | 0.2122 |
| 13 | DLTA12 | 79,446,132      | 287,505,070       | 0.2763 |
| 14 | EKAD12 | 12,093,265,750  | 47,930,499,632    | 0.2523 |
| 15 | GGRM12 | 1,492,396       | 5,530,646         | 0.2698 |

|    |        |                 |                   |        |
|----|--------|-----------------|-------------------|--------|
| 16 | GJTL12 | 334,720         | 1,457,400         | 0.2297 |
| 17 | HMSP12 | 3,452,123       | 13,383,257        | 0.2579 |
| 18 | IGAR12 | 14,979,497,000  | 58,881,731,387    | 0.2544 |
| 19 | INAI12 | 7,699,426,586   | 30,344,473,204    | 0.2537 |
| 20 | INDF12 | 1,873,446       | 6,309,756         | 0.2969 |
| 21 | INDS12 | 44,461,531,500  | 180,798,243,861   | 0.2459 |
| 22 | INTP12 | 1,525,632       | 6,239,550         | 0.2445 |
| 23 | JPFA12 | 329,614         | 1,364,891         | 0.2415 |
| 24 | KAEF12 | 74,880,622,969  | 278,284,452,055   | 0.2691 |
| 25 | JPRS12 | 2,917,746,000   | 12,283,454,627    | 0.2375 |
| 26 | KBLI12 | 50,489,499,250  | 172,555,280,837   | 0.2926 |
| 27 | KLBF12 | 543,399,597,494 | 2,308,017,092,492 | 0.2354 |
| 28 | KDSI12 | 12,640,485,750  | 47,634,624,202    | 0.2654 |
| 29 | LMPI12 | 1,837,052,759   | 5,080,875,834     | 0.3616 |
| 30 | LION12 | 19,202,823,250  | 103,652,045,381   | 0.1853 |
| 31 | LPIN12 | 4,066,619,750   | 19,595,998,481    | 0.2075 |
| 32 | MAIN12 | 90,447,770      | 383,075,893       | 0.2361 |
| 33 | MRAT12 | 12,671,451,639  | 42,552,200,238    | 0.2978 |
| 34 | MYOR12 | 216,314,332,700 | 959,815,066,914   | 0.2254 |
| 35 | NIPS12 | 7,208,672,678   | 29,362,830,889    | 0.2455 |
| 36 | PYFA12 | 2,704,772,500   | 7,971,954,730     | 0.3393 |
| 37 | RICY12 | 6,694,703,857   | 23,519,387,411    | 0.2846 |
| 38 | SIPD12 | 8,537,403,477   | 19,828,222,867    | 0.4306 |
| 39 | SIAP12 | 2,454,952,641   | 4,798,104,238     | 0.5117 |
| 40 | SMCB12 | 557,030         | 1,872,712         | 0.2974 |
| 41 | SMSM12 | 80,562,549,000  | 344,721,361,760   | 0.2337 |
| 42 | SMGR12 | 1,395,042,061   | 6,287,454,009     | 0.2219 |
| 43 | SPMA12 | 9,829,311,500   | 53,663,026,543    | 0.1832 |
| 44 | SRSN12 | 8,668,029       | 25,760,615        | 0.3365 |
| 45 | STTP12 | 18,618,508,200  | 93,116,800,006    | 0.1999 |
| 46 | TCID12 | 62,304,922,000  | 203,263,152,528   | 0.3065 |
| 47 | TRST12 | 25,871,873,500  | 80,748,964,071    | 0.3204 |
| 48 | ULTJ12 | 111,603,230,250 | 457,970,115,184   | 0.2437 |
| 49 | UNVR12 | 1,571,559       | 6,466,765         | 0.2430 |
| 50 | VOKS12 | 36,433,396,800  | 184,655,229,128   | 0.1973 |
| 51 | UNIT12 | 2,342,237,167   | 2,491,455,878     | 0.9401 |
| 52 | YPAS12 | 6,215,371,750   | 22,569,570,253    | 0.2754 |

**LAMPIRAN 5**  
**DATA PERHITUNGAN INFORMASI ASIMETRI (SPREAD)**

| No. | Kode | 2010       |            |         | 2011       |            |         | 2012       |            |         |
|-----|------|------------|------------|---------|------------|------------|---------|------------|------------|---------|
|     |      | <i>ask</i> | <i>bid</i> | SPREAD  | <i>ask</i> | <i>bid</i> | SPREAD  | <i>ask</i> | <i>bid</i> | SPREAD  |
| 1   | AISA | 780        | 770        | 1.2903  | 495        | 490        | 1.0152  | 495        | 490        | 1.0152  |
| 2   | AKPI | 1,000      | 960        | 4.0816  | 1,040      | 1,020      | 1.9417  | 1,040      | 1,020      | 1.9417  |
| 3   | AMFG | 5,850      | 5,800      | 0.8584  | 6,550      | 6,450      | 1.5385  | 6,550      | 6,450      | 1.5385  |
| 4   | ARNA | 290        | 280        | 3.5088  | 76         | 75         | 1.3245  | 365        | 360        | 1.3793  |
| 5   | APLI | 91         | 90         | 1.1050  | 365        | 360        | 1.3793  | 76         | 75         | 1.3245  |
| 6   | AUTO | 14,050     | 13,900     | 1.0733  | 3,400      | 3,375      | 0.7380  | 3,700      | 3,475      | 6.2718  |
| 7   | ASII | 54,550     | 54,500     | 0.0917  | 74,000     | 73,950     | 0.0676  | 7,600      | 7,500      | 1.3245  |
| 8   | BRNA | 1,600      | 1,590      | 0.6270  | 1,770      | 1,740      | 1.7094  | 1,770      | 1,740      | 1.7094  |
| 9   | BUDI | 225        | 220        | 2.2472  | 240        | 235        | 2.1053  | 240        | 235        | 2.1053  |
| 10  | BTON | 340        | 335        | 1.4815  | 345        | 335        | 2.9412  | 345        | 335        | 2.9412  |
| 11  | CEKA | 1,100      | 950        | 14.6341 | 1,100      | 800        | 31.5789 | 1,100      | 800        | 31.5789 |
| 12  | CPIN | 1,840      | 1,830      | 0.5450  | 2,150      | 2,125      | 1.1696  | 2,250      | 2,125      | 5.7143  |
| 13  | DLTA | 125,000    | 110,000    | 12.7660 | 112,000    | 110,050    | 1.7564  | 112,000    | 110,050    | 1.7564  |
| 14  | EKAD | 255        | 245        | 4.0000  | 280        | 275        | 1.8018  | 280        | 275        | 1.8018  |
| 15  | GGRM | 40,200     | 40,000     | 0.4988  | 63,000     | 62,250     | 1.1976  | 63,000     | 62,250     | 1.1976  |
| 16  | GJTL | 2,300      | 2,275      | 1.0929  | 3,000      | 2,975      | 0.8368  | 2,225      | 2,175      | 2.2727  |
| 17  | HMSP | 28,150     | 27,900     | 0.8921  | 39,000     | 38,900     | 0.2567  | 39,000     | 38,900     | 0.2567  |
| 18  | IGAR | 210        | 205        | 2.4096  | 480        | 475        | 1.0471  | 480        | 475        | 1.0471  |
| 19  | INAI | 360        | 345        | 4.2553  | 550        | 530        | 3.7037  | 550        | 530        | 3.7037  |
| 20  | INDF | 4,900      | 4,875      | 0.5115  | 4,675      | 4,600      | 1.6173  | 4,675      | 4,600      | 1.6173  |
| 21  | INDS | 12,000     | 10,100     | 17.1946 | 3,575      | 3,500      | 2.1201  | 4,225      | 4,200      | 0.5935  |
| 22  | INTP | 16,000     | 15,950     | 0.3130  | 17,050     | 17,000     | 0.2937  | 17,050     | 17,000     | 0.2937  |
| 23  | JPFA | 3,175      | 3,150      | 0.7905  | 3,825      | 3,800      | 0.6557  | 3,825      | 3,800      | 0.6557  |

|    |      |        |        |         |        |        |         |        |        |         |
|----|------|--------|--------|---------|--------|--------|---------|--------|--------|---------|
| 24 | KAEF | 159    | 158    | 0.6309  | 340    | 335    | 1.4815  | 340    | 335    | 1.4815  |
| 25 | JPRS | 590    | 580    | 1.7094  | 490    | 485    | 1.0256  | 490    | 485    | 1.0256  |
| 26 | KBLI | 81     | 80     | 1.2422  | 105    | 103    | 1.9231  | 189    | 187    | 1.0638  |
| 27 | KLBF | 3,250  | 3,225  | 0.7722  | 3,400  | 3,350  | 1.4815  | 3,400  | 3,350  | 1.4815  |
| 28 | KDSI | 235    | 225    | 4.3478  | 245    | 200    | 20.2247 | 245    | 200    | 20.2247 |
| 29 | LMPI | 270    | 265    | 1.8692  | 210    | 205    | 2.4096  | 210    | 205    | 2.4096  |
| 30 | LION | 4,500  | 4,000  | 11.7647 | 5,750  | 5,000  | 13.9535 | 5,750  | 5,000  | 13.9535 |
| 31 | LPIN | 3,225  | 3,125  | 3.1496  | 2,200  | 2,075  | 5.8480  | 7,150  | 6,650  | 7.2464  |
| 32 | MAIN | 3,200  | 3,125  | 2.3715  | 980    | 960    | 2.0619  | 980    | 960    | 2.0619  |
| 33 | MRAT | 650    | 640    | 1.5504  | 510    | 500    | 1.9802  | 510    | 500    | 1.9802  |
| 34 | MYOR | 10,750 | 10,700 | 0.4662  | 14,250 | 14,000 | 1.7699  | 14,250 | 14,000 | 1.7699  |
| 35 | NIPS | 4,000  | 3,975  | 0.6270  | 4,000  | 3,325  | 18.4300 | 4,475  | 4,150  | 7.5362  |
| 36 | PYFA | 128    | 127    | 0.7843  | 176    | 175    | 0.5698  | 176    | 175    | 0.5698  |
| 37 | RICY | 181    | 179    | 1.1111  | 185    | 184    | 0.5420  | 174    | 173    | 0.5764  |
| 38 | SIPD | 71     | 70     | 1.4184  | 54     | 53     | 1.8692  | 54     | 53     | 1.8692  |
| 39 | SIAP | 83     | 73     | 12.8205 | 97     | 93     | 4.2105  | 97     | 93     | 4.2105  |
| 40 | SMCB | 2,250  | 2,225  | 1.1173  | 2,175  | 2,150  | 1.1561  | 2,175  | 2,150  | 1.1561  |
| 41 | SMSM | 1,070  | 1,060  | 0.9390  | 1,370  | 1,360  | 0.7326  | 2,525  | 2,500  | 0.9950  |
| 42 | SMGR | 9,450  | 9,400  | 0.5305  | 11,450 | 11,400 | 0.4376  | 11,450 | 11,400 | 0.4376  |
| 43 | SPMA | 245    | 235    | 4.1667  | 240    | 235    | 2.1053  | 240    | 235    | 2.1053  |
| 44 | SRSN | 61     | 60     | 1.6529  | 54     | 53     | 1.8692  | 54     | 53     | 1.8692  |
| 45 | STTP | 390    | 380    | 2.5974  | 700    | 690    | 1.4388  | 700    | 690    | 1.4388  |
| 46 | TCID | 7,350  | 7,100  | 3.4602  | 8,150  | 7,700  | 5.6782  | 8,150  | 7,700  | 5.6782  |
| 47 | TRST | 285    | 275    | 3.5714  | 390    | 385    | 1.2903  | 390    | 385    | 1.2903  |
| 48 | ULTJ | 1,210  | 1,200  | 0.8299  | 1,100  | 1,080  | 1.8349  | 1,100  | 1,080  | 1.8349  |
| 49 | UNVR | 16,500 | 16,450 | 0.3035  | 18,800 | 18,500 | 1.6086  | 18,800 | 18,500 | 1.6086  |
| 50 | VOKS | 450    | 340    | 27.8481 | 820    | 700    | 15.7895 | 1,070  | 790    | 30.1075 |
| 51 | UNIT | 149    | 139    | 6.9444  | 335    | 300    | 11.0236 | 345    | 280    | 20.8000 |
| 52 | YPAS | 690    | 680    | 1.4599  | 680    | 660    | 2.9851  | 680    | 660    | 2.9851  |

**LAMPIRAN 6**  
**DATA PERHITUNGAN MANAJEMEN LABA (DA)**

| No. | Kode   | TA/A   |        |        |         | RES     |
|-----|--------|--------|--------|--------|---------|---------|
|     |        | 1/A    | REV/A  | PPE/A  | TA/A    |         |
| 1   | AISA10 | 0.0000 | 0.1097 | 0.3952 | 0.1103  | 0.0924  |
| 2   | AKPI10 | 0.0000 | 0.1807 | 0.4397 | 0.0417  | 0.0277  |
| 3   | AMFG10 | 0.0000 | 0.2602 | 0.5259 | -0.1145 | -0.1211 |
| 4   | APLI10 | 0.0000 | 0.0026 | 0.5840 | -0.0300 | -0.0320 |
| 5   | ARNA10 | 0.0000 | 0.1411 | 0.6910 | -0.0430 | -0.0358 |
| 6   | ASII10 | 0.0000 | 0.3431 | 0.2489 | 0.1585  | 0.1285  |
| 7   | AUTO10 | 0.0000 | 0.2130 | 0.2121 | 0.1779  | 0.1446  |
| 8   | BRNA10 | 0.0000 | 0.0615 | 0.4867 | -0.0442 | -0.0544 |
| 9   | BTON10 | 0.0000 | 0.0744 | 0.1016 | -0.1864 | -0.2293 |
| 10  | BUDI10 | 0.0000 | 0.2141 | 0.6990 | -0.0058 | 0.0022  |
| 11  | CEKA10 | 0.0000 | 0.8377 | 0.3468 | 0.4155  | 0.3944  |
| 12  | CPIN10 | 0.0000 | 0.0951 | 0.3610 | -0.0352 | -0.0560 |
| 13  | DLTA10 | 0.0000 | 0.2536 | 0.1498 | 0.1503  | 0.1117  |
| 14  | EKAD10 | 0.0000 | 0.2971 | 0.4090 | 0.0742  | 0.0577  |
| 15  | GGRM10 | 0.0000 | 0.1733 | 0.2720 | 0.0493  | 0.0210  |
| 16  | GJTL10 | 0.0000 | 0.2160 | 0.4591 | -0.0203 | -0.0327 |
| 17  | HMSP10 | 0.0000 | 0.2489 | 0.2307 | -0.0360 | -0.0677 |
| 18  | IGAR10 | 0.0000 | 0.1952 | 0.1062 | -0.0996 | -0.1419 |
| 19  | INAI10 | 0.0000 | 0.0338 | 0.0760 | 0.3878  | 0.3427  |
| 20  | INDF10 | 0.0000 | 0.0249 | 0.2906 | -0.0756 | -0.1025 |
| 21  | INDS10 | 0.0000 | 0.4941 | 0.2971 | -0.0980 | -0.1238 |
| 22  | INTP10 | 0.0000 | 0.0423 | 0.5802 | -0.0125 | -0.0148 |
| 23  | JPFA10 | 0.0000 | 0.0633 | 0.3665 | -0.0011 | -0.0215 |
| 24  | JPRS10 | 0.0000 | 0.3529 | 0.0498 | -0.0576 | -0.1045 |
| 25  | KAEF10 | 0.0000 | 0.2106 | 0.2639 | -0.0003 | -0.0292 |

| NDA    |             |         |         |
|--------|-------------|---------|---------|
| 1/A    | REV/A-REC/A | PPE/A   | NDA     |
| 0.0000 | -0.0001     | -0.0336 | -0.0337 |
| 0.0000 | -0.0002     | -0.0374 | -0.0375 |
| 0.0000 | -0.0002     | -0.0447 | -0.0449 |
| 0.0000 | 0.0000      | -0.0496 | -0.0496 |
| 0.0000 | -0.0001     | -0.0587 | -0.0588 |
| 0.0000 | -0.0003     | -0.0212 | -0.0214 |
| 0.0000 | -0.0002     | -0.0180 | -0.0182 |
| 0.0000 | -0.0001     | -0.0414 | -0.0414 |
| 0.0000 | -0.0001     | -0.0086 | -0.0087 |
| 0.0000 | -0.0002     | -0.0594 | -0.0596 |
| 0.0000 | -0.0008     | -0.0295 | -0.0302 |
| 0.0000 | -0.0001     | -0.0307 | -0.0308 |
| 0.0000 | -0.0002     | -0.0127 | -0.0129 |
| 0.0000 | -0.0003     | -0.0348 | -0.0350 |
| 0.0000 | -0.0002     | -0.0231 | -0.0233 |
| 0.0000 | -0.0001     | -0.0390 | -0.0391 |
| 0.0000 | -0.0002     | -0.0196 | -0.0198 |
| 0.0000 | -0.0001     | -0.0090 | -0.0092 |
| 0.0000 | 0.0001      | -0.0065 | -0.0063 |
| 0.0000 | 0.0000      | -0.0247 | -0.0247 |
| 0.0000 | -0.0004     | -0.0253 | -0.0256 |
| 0.0000 | 0.0000      | -0.0493 | -0.0493 |
| 0.0000 | -0.0001     | -0.0312 | -0.0312 |
| 0.0000 | -0.0003     | -0.0042 | -0.0045 |
| 0.0000 | -0.0002     | -0.0224 | -0.0226 |

| DA      |
|---------|
| RES-NDA |
| 0.1261  |
| 0.0652  |
| -0.0762 |
| 0.0176  |
| 0.0231  |
| 0.1499  |
| 0.1628  |
| -0.0130 |
| -0.2206 |
| 0.0618  |
| 0.4246  |
| -0.0253 |
| 0.1246  |
| 0.0927  |
| 0.0443  |
| 0.0065  |
| -0.0479 |
| -0.1328 |
| 0.3490  |
| -0.0778 |
| -0.0981 |
| 0.0345  |
| 0.0097  |
| -0.1001 |
| -0.0066 |



|    |        |        |        |        |         |         |        |         |         |         |         |
|----|--------|--------|--------|--------|---------|---------|--------|---------|---------|---------|---------|
| 26 | KBLI10 | 0.0000 | 0.8270 | 0.0800 | -0.0590 | -0.1028 | 0.0000 | -0.0008 | -0.0068 | -0.0076 | -0.0952 |
| 27 | KDSI10 | 0.0000 | 0.2964 | 0.3222 | 0.0715  | 0.0476  | 0.0000 | -0.0003 | -0.0274 | -0.0276 | 0.0753  |
| 28 | KLBF10 | 0.0000 | 0.1758 | 0.2476 | 0.0139  | -0.0165 | 0.0000 | -0.0002 | -0.0210 | -0.0212 | 0.0048  |
| 29 | LION10 | 0.0000 | 0.0380 | 0.0671 | 0.0225  | -0.0234 | 0.0000 | 0.0000  | -0.0057 | -0.0057 | -0.0176 |
| 30 | LMPI10 | 0.0000 | 0.0378 | 0.3402 | -0.0874 | -0.1101 | 0.0000 | 0.0000  | -0.0289 | -0.0289 | -0.0812 |
| 31 | LPIN10 | 0.0000 | 0.0104 | 0.0121 | 0.0928  | 0.0423  | 0.0000 | 0.0001  | -0.0010 | -0.0010 | 0.0432  |
| 32 | MAIN10 | 0.0000 | 0.1896 | 0.4747 | 0.0350  | 0.0239  | 0.0000 | -0.0002 | -0.0404 | -0.0405 | 0.0644  |
| 33 | MRAT10 | 0.0000 | 0.0651 | 0.1869 | 0.0542  | 0.0186  | 0.0000 | 0.0000  | -0.0159 | -0.0159 | 0.0345  |
| 34 | MYOR10 | 0.0000 | 0.7537 | 0.4588 | 0.0805  | 0.0688  | 0.0000 | -0.0006 | -0.0390 | -0.0396 | 0.1084  |
| 35 | NIPS10 | 0.0000 | 0.3847 | 0.4946 | -0.0396 | -0.0487 | 0.0000 | -0.0003 | -0.0420 | -0.0423 | -0.0064 |
| 36 | PYFA10 | 0.0000 | 0.0886 | 0.5286 | -0.0534 | -0.0600 | 0.0000 | -0.0001 | -0.0449 | -0.0450 | -0.0150 |
| 37 | RICY10 | 0.0000 | 0.1207 | 0.2778 | -0.0369 | -0.0648 | 0.0000 | -0.0001 | -0.0236 | -0.0237 | -0.0410 |
| 38 | SIAP10 | 0.0000 | 0.0744 | 0.2533 | -0.0153 | -0.0453 | 0.0000 | -0.0001 | -0.0215 | -0.0216 | -0.0237 |
| 39 | SIPD10 | 0.0000 | 0.2437 | 0.5201 | 0.0327  | 0.0256  | 0.0000 | -0.0002 | -0.0442 | -0.0444 | 0.0700  |
| 40 | SMCB10 | 0.0000 | 0.0023 | 1.0864 | 0.0003  | 0.0409  | 0.0000 | 0.0000  | -0.0923 | -0.0923 | 0.1333  |
| 41 | SMGR10 | 0.0000 | 0.0034 | 0.5916 | 0.0217  | 0.0203  | 0.0000 | 0.0000  | -0.0503 | -0.0503 | 0.0706  |
| 42 | SMSM10 | 0.0000 | 0.1987 | 0.4001 | 0.0210  | 0.0036  | 0.0000 | -0.0002 | -0.0340 | -0.0342 | 0.0378  |
| 43 | SPMA10 | 0.0000 | 0.0997 | 0.7943 | -0.0420 | -0.0261 | 0.0000 | -0.0001 | -0.0675 | -0.0676 | 0.0416  |
| 44 | SRSN10 | 0.0000 | 0.0234 | 0.2227 | 0.0049  | -0.0278 | 0.0000 | 0.0000  | -0.0189 | -0.0190 | -0.0088 |
| 45 | STTP10 | 0.0000 | 0.2469 | 0.5815 | 0.1023  | 0.1004  | 0.0000 | -0.0002 | -0.0494 | -0.0496 | 0.1499  |
| 46 | TCID10 | 0.0000 | 0.2674 | 0.3989 | -0.0259 | -0.0433 | 0.0000 | -0.0003 | -0.0339 | -0.0342 | -0.0092 |
| 47 | TRST10 | 0.0000 | 0.0905 | 0.6578 | 0.0008  | 0.0052  | 0.0000 | 0.0000  | -0.0559 | -0.0559 | 0.0611  |
| 48 | ULTJ10 | 0.0000 | 0.1538 | 0.5436 | -0.0895 | -0.0948 | 0.0000 | -0.0001 | -0.0462 | -0.0464 | -0.0484 |
| 49 | UNIT10 | 0.0000 | 0.0367 | 0.7240 | -0.0439 | -0.0340 | 0.0000 | 0.0000  | -0.0615 | -0.0616 | 0.0276  |
| 50 | UNVR10 | 0.0000 | 0.1928 | 0.5543 | -0.0313 | -0.0356 | 0.0000 | -0.0001 | -0.0471 | -0.0473 | 0.0116  |
| 51 | VOKS10 | 0.0000 | 0.3389 | 0.1704 | -0.0845 | -0.1212 | 0.0000 | -0.0003 | -0.0145 | -0.0148 | -0.1064 |

|    |        |        |        |        |         |         |        |         |         |         |         |
|----|--------|--------|--------|--------|---------|---------|--------|---------|---------|---------|---------|
| 52 | YPAS10 | 0.0000 | 0.3635 | 0.5887 | -0.0065 | -0.0077 | 0.0000 | -0.0003 | -0.0500 | -0.0504 | 0.0427  |
| 1  | AISA11 | 0.0000 | 0.5408 | 0.4820 | 0.0257  | 0.0157  | 0.0000 | -0.0004 | -0.0410 | -0.0414 | 0.0570  |
| 2  | AKPI11 | 0.0000 | 0.3129 | 0.5725 | -0.0633 | -0.0659 | 0.0000 | -0.0002 | -0.0487 | -0.0489 | -0.0170 |
| 3  | AMFG11 | 0.0000 | 0.0717 | 0.4859 | -0.0542 | -0.0645 | 0.0000 | -0.0001 | -0.0413 | -0.0414 | -0.0231 |
| 4  | APLI11 | 0.0000 | 0.0737 | 0.5505 | 0.0614  | 0.0566  | 0.0000 | 0.0000  | -0.0468 | -0.0468 | 0.1034  |
| 5  | ARNA11 | 0.0000 | 0.1059 | 0.6470 | -0.0549 | -0.0515 | 0.0000 | -0.0001 | -0.0550 | -0.0551 | 0.0036  |
| 6  | ASII11 | 0.0000 | 0.2971 | 0.2552 | 0.1041  | 0.0745  | 0.0000 | -0.0002 | -0.0217 | -0.0219 | 0.0964  |
| 7  | AUTO11 | 0.0000 | 0.1985 | 0.2771 | 0.1509  | 0.1231  | 0.0000 | -0.0002 | -0.0236 | -0.0237 | 0.1468  |
| 8  | BRNA11 | 0.0000 | 0.2015 | 0.6096 | -0.0962 | -0.0958 | 0.0000 | -0.0002 | -0.0518 | -0.0520 | -0.0438 |
| 9  | BTON11 | 0.0000 | 0.2866 | 0.1097 | -0.1606 | -0.2025 | 0.0000 | -0.0002 | -0.0093 | -0.0096 | -0.1930 |
| 10 | BUDI11 | 0.0000 | 0.1929 | 0.6150 | -0.0056 | -0.0048 | 0.0000 | -0.0002 | -0.0523 | -0.0524 | 0.0477  |
| 11 | CEKA11 | 0.0000 | 0.6114 | 0.2386 | -0.0352 | -0.0658 | 0.0000 | -0.0006 | -0.0203 | -0.0208 | -0.0450 |
| 12 | CPIN11 | 0.0000 | 0.4419 | 0.4904 | 0.1974  | 0.1880  | 0.0000 | -0.0004 | -0.0417 | -0.0421 | 0.2300  |
| 13 | DLTA11 | 0.0000 | 1.1944 | 0.1385 | -0.0361 | -0.0745 | 0.0000 | -0.0012 | -0.0118 | -0.0130 | -0.0615 |
| 14 | EKAD11 | 0.0000 | 0.3628 | 0.3640 | 0.0571  | 0.0368  | 0.0000 | -0.0003 | -0.0309 | -0.0313 | 0.0681  |
| 15 | GGRM11 | 0.0000 | 0.1364 | 0.2664 | 0.1583  | 0.1295  | 0.0000 | -0.0001 | -0.0226 | -0.0228 | 0.1523  |
| 16 | GJTL11 | 0.0000 | 0.1916 | 0.4424 | 0.0366  | 0.0228  | 0.0000 | -0.0002 | -0.0376 | -0.0378 | 0.0606  |
| 17 | HMSP11 | 0.0000 | 0.4616 | 0.1876 | -0.1473 | -0.1824 | 0.0000 | -0.0005 | -0.0159 | -0.0164 | -0.1660 |
| 18 | IGAR11 | 0.0000 | 0.1450 | 0.0806 | 0.0820  | 0.0374  | 0.0000 | -0.0001 | -0.0069 | -0.0070 | 0.0444  |
| 19 | INAI11 | 0.0000 | 0.2428 | 0.1818 | 0.0167  | -0.0192 | 0.0000 | -0.0001 | -0.0155 | -0.0156 | -0.0036 |
| 20 | INDF11 | 0.0000 | 0.1466 | 0.2733 | -0.0016 | -0.0298 | 0.0000 | -0.0001 | -0.0232 | -0.0234 | -0.0065 |
| 21 | INDS11 | 0.0000 | 0.2697 | 0.4424 | -0.0012 | -0.0149 | 0.0000 | -0.0002 | -0.0376 | -0.0378 | 0.0229  |
| 22 | INTP11 | 0.0000 | 0.1792 | 0.4977 | -0.0184 | -0.0275 | 0.0000 | -0.0002 | -0.0423 | -0.0425 | 0.0149  |
| 23 | JPFA11 | 0.0000 | 0.2403 | 0.4203 | 0.1070  | 0.0914  | 0.0000 | -0.0002 | -0.0357 | -0.0359 | 0.1273  |
| 24 | JPRS11 | 0.0000 | 0.5193 | 0.0364 | 0.1811  | 0.1332  | 0.0000 | -0.0003 | -0.0031 | -0.0034 | 0.1366  |

|    |        |        |        |        |         |         |        |         |         |         |         |
|----|--------|--------|--------|--------|---------|---------|--------|---------|---------|---------|---------|
| 25 | KAEF11 | 0.0000 | 0.1794 | 0.2575 | 0.0544  | 0.0249  | 0.0000 | -0.0002 | -0.0219 | -0.0221 | 0.0469  |
| 26 | KBLI11 | 0.0000 | 1.0324 | 0.6526 | -0.0259 | -0.0209 | 0.0000 | -0.0009 | -0.0555 | -0.0564 | 0.0356  |
| 27 | KDSI11 | 0.0000 | 0.1030 | 0.3231 | -0.0394 | -0.0634 | 0.0000 | -0.0001 | -0.0275 | -0.0275 | -0.0359 |
| 28 | KLBF11 | 0.0000 | 0.0974 | 0.2645 | 0.0070  | -0.0220 | 0.0000 | -0.0001 | -0.0225 | -0.0225 | 0.0005  |
| 29 | LION11 | 0.0000 | 0.1993 | 0.0610 | 0.0406  | -0.0056 | 0.0000 | -0.0002 | -0.0052 | -0.0054 | -0.0002 |
| 30 | LMPI11 | 0.0000 | 0.1652 | 0.3774 | -0.0397 | -0.0591 | 0.0000 | -0.0001 | -0.0321 | -0.0322 | -0.0269 |
| 31 | LPIN11 | 0.0000 | 0.0228 | 0.0158 | 0.0463  | -0.0039 | 0.0000 | 0.0000  | -0.0013 | -0.0014 | -0.0026 |
| 32 | MAIN11 | 0.0000 | 0.6188 | 0.5809 | 0.1436  | 0.1421  | 0.0000 | -0.0006 | -0.0494 | -0.0499 | 0.1920  |
| 33 | MRAT11 | 0.0000 | 0.0956 | 0.1932 | 0.0692  | 0.0341  | 0.0000 | 0.0000  | -0.0164 | -0.0164 | 0.0506  |
| 34 | MYOR11 | 0.0000 | 0.5068 | 0.4634 | 0.2481  | 0.2365  | 0.0000 | -0.0004 | -0.0394 | -0.0398 | 0.2763  |
| 35 | NIPS11 | 0.0000 | 0.5282 | 0.5196 | 0.1858  | 0.1790  | 0.0000 | -0.0003 | -0.0442 | -0.0445 | 0.2235  |
| 36 | PYFA11 | 0.0000 | 0.1018 | 0.5479 | 0.0346  | 0.0296  | 0.0000 | -0.0001 | -0.0466 | -0.0466 | 0.0763  |
| 37 | RICY11 | 0.0000 | 0.0588 | 0.2779 | -0.0058 | -0.0337 | 0.0000 | 0.0000  | -0.0236 | -0.0236 | -0.0101 |
| 38 | SIAP11 | 0.0000 | 0.2448 | 0.3596 | 0.0476  | 0.0268  | 0.0000 | -0.0002 | -0.0306 | -0.0308 | 0.0576  |
| 39 | SIPD11 | 0.0000 | 0.1898 | 0.6247 | 0.0005  | 0.0022  | 0.0000 | -0.0002 | -0.0531 | -0.0533 | 0.0554  |
| 40 | SMCB11 | 0.0000 | 0.1498 | 0.7893 | -0.1203 | -0.1047 | 0.0000 | -0.0001 | -0.0671 | -0.0672 | -0.0375 |
| 41 | SMGR11 | 0.0000 | 0.1307 | 0.7480 | -0.0296 | -0.0175 | 0.0000 | -0.0001 | -0.0636 | -0.0637 | 0.0462  |
| 42 | SMSM11 | 0.0000 | 0.2306 | 0.3727 | -0.0098 | -0.0295 | 0.0000 | -0.0002 | -0.0317 | -0.0318 | 0.0024  |
| 43 | SPMA11 | 0.0000 | 0.0181 | 0.7872 | -0.0533 | -0.0381 | 0.0000 | 0.0000  | -0.0669 | -0.0669 | 0.0289  |
| 44 | SRSN11 | 0.0000 | 0.3846 | 0.7404 | -0.0495 | -0.0378 | 0.0000 | -0.0001 | -0.0629 | -0.0630 | 0.0253  |
| 45 | STTP11 | 0.0000 | 0.4083 | 0.8930 | -0.0725 | -0.0478 | 0.0000 | -0.0004 | -0.0759 | -0.0763 | 0.0285  |
| 46 | TCID11 | 0.0000 | 0.1793 | 0.3975 | 0.0639  | 0.0463  | 0.0000 | -0.0001 | -0.0338 | -0.0339 | 0.0802  |
| 47 | TRST11 | 0.0000 | 0.1381 | 0.6071 | -0.0373 | -0.0372 | 0.0000 | -0.0001 | -0.0516 | -0.0517 | 0.0145  |
| 48 | ULTJ11 | 0.0000 | 0.1106 | 0.5331 | -0.1105 | -0.1167 | 0.0000 | -0.0001 | -0.0453 | -0.0454 | -0.0713 |
| 49 | UNIT11 | 0.0000 | 0.0327 | 0.7409 | -0.0840 | -0.0727 | 0.0000 | 0.0000  | -0.0630 | -0.0630 | -0.0097 |
| 50 | UNVR11 | 0.0000 | 0.4343 | 0.6108 | -0.1491 | -0.1483 | 0.0000 | -0.0004 | -0.0519 | -0.0523 | -0.0960 |

|    |        |        |        |        |         |         |        |         |         |         |         |
|----|--------|--------|--------|--------|---------|---------|--------|---------|---------|---------|---------|
| 51 | VOKS11 | 0.0000 | 0.6259 | 0.1716 | -0.0243 | -0.0606 | 0.0000 | -0.0005 | -0.0146 | -0.0151 | -0.0455 |
| 52 | YPAS11 | 0.0000 | 0.1229 | 0.5247 | 0.0028  | -0.0041 | 0.0000 | -0.0001 | -0.0446 | -0.0447 | 0.0406  |
| 1  | AISA12 | 0.0000 | 0.2771 | 0.3436 | 0.0402  | 0.0181  | 0.0000 | -0.0003 | -0.0292 | -0.0295 | 0.0476  |
| 2  | AKPI12 | 0.0000 | 0.0024 | 0.5303 | 0.0124  | 0.0058  | 0.0000 | 0.0000  | -0.0451 | -0.0451 | 0.0509  |
| 3  | AMFG12 | 0.0000 | 0.0970 | 0.5148 | -0.0240 | -0.0318 | 0.0000 | -0.0001 | -0.0438 | -0.0438 | 0.0121  |
| 4  | APLI12 | 0.0000 | 0.1057 | 0.5628 | 0.0555  | 0.0518  | 0.0000 | -0.0001 | -0.0478 | -0.0479 | 0.0997  |
| 5  | ARNA12 | 0.0000 | 0.2297 | 0.7198 | -0.0950 | -0.0852 | 0.0000 | -0.0002 | -0.0612 | -0.0614 | -0.0238 |
| 6  | ASII12 | 0.0000 | 0.1660 | 0.2236 | 0.0900  | 0.0576  | 0.0000 | -0.0001 | -0.0190 | -0.0191 | 0.0767  |
| 7  | AUTO12 | 0.0000 | 0.1312 | 0.2993 | 0.0859  | 0.0599  | 0.0000 | -0.0001 | -0.0254 | -0.0255 | 0.0854  |
| 8  | BRNA12 | 0.0000 | 0.2448 | 0.6634 | -0.0724 | -0.0674 | 0.0000 | -0.0002 | -0.0564 | -0.0566 | -0.0108 |
| 9  | BTON12 | 0.0000 | 0.0115 | 0.1240 | -0.0116 | -0.0527 | 0.0000 | 0.0000  | -0.0105 | -0.0105 | -0.0421 |
| 10 | BUDI12 | 0.0000 | 0.0983 | 0.5987 | 0.0016  | 0.0009  | 0.0000 | 0.0000  | -0.0509 | -0.0509 | 0.0518  |
| 11 | CEKA12 | 0.0000 | 0.1392 | 0.2464 | -0.1307 | -0.1612 | 0.0000 | -0.0001 | -0.0209 | -0.0211 | -0.1401 |
| 12 | CPIN12 | 0.0000 | 0.3789 | 0.0519 | 0.1121  | 0.0654  | 0.0000 | -0.0003 | -0.0044 | -0.0047 | 0.0701  |
| 13 | DLTA12 | 0.0000 | 0.4678 | 0.1366 | -0.0503 | -0.0897 | 0.0000 | -0.0004 | -0.0116 | -0.0121 | -0.0777 |
| 14 | EKAD12 | 0.0000 | 0.2381 | 0.3593 | 0.0320  | 0.0112  | 0.0000 | -0.0002 | -0.0305 | -0.0307 | 0.0419  |
| 15 | GGRM12 | 0.0000 | 0.1828 | 0.2658 | 0.0029  | -0.0259 | 0.0000 | -0.0002 | -0.0226 | -0.0228 | -0.0031 |
| 16 | GJTL12 | 0.0000 | 0.0638 | 0.5298 | -0.0498 | -0.0563 | 0.0000 | 0.0000  | -0.0450 | -0.0451 | -0.0113 |
| 17 | HMSP12 | 0.0000 | 0.7106 | 0.2124 | 0.3023  | 0.2696  | 0.0000 | -0.0007 | -0.0181 | -0.0187 | 0.2883  |
| 18 | IGAR12 | 0.0000 | 0.1228 | 0.1211 | 0.0346  | -0.0066 | 0.0000 | -0.0001 | -0.0103 | -0.0104 | 0.0038  |
| 19 | INAI12 | 0.0000 | 0.0492 | 0.1525 | 0.2252  | 0.1866  | 0.0000 | 0.0000  | -0.0130 | -0.0130 | 0.1996  |
| 20 | INDF12 | 0.0000 | 0.0882 | 0.2944 | -0.0490 | -0.0755 | 0.0000 | -0.0001 | -0.0250 | -0.0251 | -0.0504 |
| 21 | INDS12 | 0.0000 | 0.2123 | 0.6634 | 0.0260  | 0.0310  | 0.0000 | -0.0002 | -0.0564 | -0.0566 | 0.0876  |
| 22 | INTP12 | 0.0000 | 0.1874 | 0.4372 | -0.0502 | -0.0645 | 0.0000 | -0.0002 | -0.0372 | -0.0373 | -0.0271 |
| 23 | JPFA12 | 0.0000 | 0.2661 | 0.4917 | 0.0938  | 0.0843  | 0.0000 | -0.0002 | -0.0418 | -0.0420 | 0.1263  |
| 24 | JPRS12 | 0.0000 | 0.4117 | 0.0352 | 0.0454  | -0.0027 | 0.0000 | -0.0004 | -0.0030 | -0.0034 | 0.0007  |
| 25 | KAEF12 | 0.0000 | 0.1410 | 0.2503 | -0.0138 | -0.0440 | 0.0000 | -0.0001 | -0.0213 | -0.0214 | -0.0226 |

|    |        |        |        |        |         |         |        |         |         |         |         |
|----|--------|--------|--------|--------|---------|---------|--------|---------|---------|---------|---------|
| 26 | KBLI12 | 0.0000 | 0.3980 | 0.3604 | 0.1068  | 0.0863  | 0.0000 | -0.0003 | -0.0306 | -0.0310 | 0.1172  |
| 27 | KDSI12 | 0.0000 | 0.2056 | 0.2925 | -0.0232 | -0.0497 | 0.0000 | -0.0002 | -0.0249 | -0.0250 | -0.0247 |
| 28 | KLBF12 | 0.0000 | 0.3293 | 0.2725 | 0.0482  | 0.0201  | 0.0000 | -0.0003 | -0.0232 | -0.0235 | 0.0436  |
| 29 | LION12 | 0.0000 | 0.1791 | 0.0832 | 0.0513  | 0.0070  | 0.0000 | -0.0001 | -0.0071 | -0.0072 | 0.0142  |
| 30 | LMPI12 | 0.0000 | 0.1401 | 0.3999 | 0.0245  | 0.0070  | 0.0000 | -0.0001 | -0.0340 | -0.0341 | 0.0411  |
| 31 | LPIN12 | 0.0000 | 0.0367 | 0.0359 | 0.0634  | 0.0149  | 0.0000 | 0.0000  | -0.0031 | -0.0030 | 0.0179  |
| 32 | MAIN12 | 0.0000 | 0.5386 | 0.6437 | 0.0071  | 0.0108  | 0.0000 | -0.0005 | -0.0547 | -0.0552 | 0.0660  |
| 33 | MRAT12 | 0.0000 | 0.1228 | 0.1887 | 0.0427  | 0.0073  | 0.0000 | 0.0000  | -0.0160 | -0.0161 | 0.0234  |
| 34 | MYOR12 | 0.0000 | 0.1601 | 0.4330 | -0.0130 | -0.0276 | 0.0000 | -0.0001 | -0.0368 | -0.0369 | 0.0093  |
| 35 | NIPS12 | 0.0000 | 0.2765 | 0.4788 | 0.0256  | 0.0150  | 0.0000 | 0.0000  | -0.0407 | -0.0407 | 0.0557  |
| 36 | PYFA12 | 0.0000 | 0.2172 | 0.5605 | 0.0488  | 0.0451  | 0.0000 | -0.0002 | -0.0476 | -0.0478 | 0.0929  |
| 37 | RICY12 | 0.0000 | 0.2080 | 0.3651 | -0.0410 | -0.0614 | 0.0000 | -0.0002 | -0.0310 | -0.0312 | -0.0301 |
| 38 | SIAP12 | 0.0000 | 0.0532 | 0.4316 | -0.1037 | -0.1186 | 0.0000 | 0.0000  | -0.0367 | -0.0367 | -0.0819 |
| 39 | SIPD12 | 0.0000 | 0.1232 | 0.5651 | 0.0597  | 0.0562  | 0.0000 | 0.0000  | -0.0480 | -0.0480 | 0.1043  |
| 40 | SMCB12 | 0.0000 | 0.1358 | 0.8756 | -0.0312 | -0.0083 | 0.0000 | -0.0001 | -0.0744 | -0.0746 | 0.0662  |
| 41 | SMGR12 | 0.0000 | 0.1637 | 0.8542 | -0.0338 | -0.0127 | 0.0000 | -0.0001 | -0.0726 | -0.0727 | 0.0600  |
| 42 | SMSM12 | 0.0000 | 0.3131 | 0.4300 | -0.0744 | -0.0891 | 0.0000 | -0.0003 | -0.0366 | -0.0368 | -0.0523 |
| 43 | SPMA12 | 0.0000 | 0.0550 | 0.7560 | 0.0077  | 0.0203  | 0.0000 | -0.0001 | -0.0643 | -0.0643 | 0.0847  |
| 44 | SRSN12 | 0.0000 | 0.0315 | 0.7897 | 0.2396  | 0.2551  | 0.0000 | 0.0003  | -0.0671 | -0.0668 | 0.3219  |
| 45 | STTP12 | 0.0000 | 0.2739 | 0.6968 | 0.0537  | 0.0616  | 0.0000 | -0.0002 | -0.0592 | -0.0594 | 0.1210  |
| 46 | TCID12 | 0.0000 | 0.3398 | 0.3892 | -0.0885 | -0.1066 | 0.0000 | -0.0003 | -0.0331 | -0.0334 | -0.0733 |
| 47 | TRST12 | 0.0000 | 0.0360 | 0.5941 | -0.0071 | -0.0082 | 0.0000 | 0.0000  | -0.0505 | -0.0505 | 0.0423  |
| 48 | ULTJ12 | 0.0000 | 0.3246 | 0.4495 | -0.0634 | -0.0765 | 0.0000 | -0.0003 | -0.0382 | -0.0385 | -0.0379 |
| 49 | UNIT12 | 0.0000 | 0.0484 | 0.9677 | -0.0345 | -0.0039 | 0.0000 | 0.0000  | -0.0823 | -0.0823 | 0.0784  |
| 50 | UNVR12 | 0.0000 | 0.3658 | 0.5994 | -0.0336 | -0.0339 | 0.0000 | -0.0003 | -0.0510 | -0.0513 | 0.0174  |
| 51 | VOKS12 | 0.0000 | 0.2985 | 0.0001 | 0.0269  | -0.0243 | 0.0000 | -0.0002 | 0.0000  | -0.0002 | -0.0242 |
| 52 | YPAS12 | 0.0000 | 0.1824 | 0.7693 | 0.1997  | 0.2136  | 0.0000 | -0.0001 | -0.0654 | -0.0655 | 0.2791  |

## LAMPIRAN 7

## PENGAMBILAN VARIABEL DALAM LAPORAN KEUANGAN

|  |          | 2019                   | 2018                   |                                       |
|--|----------|------------------------|------------------------|---------------------------------------|
|  | Catatan/ |                        | (Disajikan Kembali,    |                                       |
|  | Note     | Rp                     | Restated, Note 2)      |                                       |
|  |          |                        | Rp                     |                                       |
| <b>Penjualan - Bersih</b>                | 2.r. 26  | 709.219.823.456        | 533.194.383.227        | <b>SALES - NET</b>                    |
| <b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>             | 2.r. 27  | 571.404.539.833        | 386.216.823.762        | <b>COST OF GOODS SOLD</b>             |
| <b>LABA KOTOR</b>                        |          | <b>137.815.283.623</b> | <b>146.977.559.465</b> | <b>GROSS PROFIT</b>                   |
| <b>BEBAN USAHA</b>                       | 2.r. 28  |                        |                        | <b>OPERATING EXPENSES</b>             |
| Pemasaran dan Penjualan                  |          | 29.368.883.618         | 21.812.583.606         | Sales and Marketing                   |
| Umum dan Administrasi                    |          | 28.096.594.563         | 28.725.629.889         | General and Administration            |
| Jumlah Beban Usaha                       |          | 57.465.478.181         | 50.538.213.495         | Total Operating Expenses              |
| <b>LABA USAHA</b>                        |          | <b>126.389.805.442</b> | <b>102.629.366.190</b> | <b>INCOME FROM OPERATIONS</b>         |
| <b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>     |          |                        |                        | <b>OTHER INCOME (CHARGES)</b>         |
| Laba Selisih Kurs                        |          | 1.337.994.386          | 12.485.140.964         | Gain on Foreign Exchange              |
| Pendapatan Bunga                         |          | 338.935.773            | 344.044.629            | Interest Income                       |
| Keuntungan Pelepasan Perusahaan Anak     | 1.c      | 44.301.799.782         | -                      | Gain on Subsidiaries Disposal         |
| Beban Administrasi Bank                  |          | (2.194.286.663)        | (8.351.086.746)        | Bank Administration Charges           |
| Beban Bunga dan Provisi                  |          | (87.207.254.546)       | (59.538.359.942)       | Interest Expense and Provision Fee    |
| Lain-lain - Bersih                       |          | 11.220.253.894         | 2.232.334.164          | Others - Net                          |
| Jumlah Beban Lain-lain - Bersih          |          | (32.202.529.757)       | (55.217.825.931)       | Total Other Charges - Net             |
| <b>LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN)</b>      |          |                        |                        | <b>INCOME BEFORE INCOME</b>           |
| <b>PAJAK PENGHASILAN</b>                 |          | <b>94.187.275.945</b>  | <b>46.411.440.238</b>  | <b>TAX BENEFITS (EXPENSES)</b>        |
| <b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b> | 2.s. 8.d |                        |                        | <b>INCOME TAX BENEFITS (EXPENSES)</b> |
| Pajak Kini                               |          | (12.529.152.407)       | (13.125.145.580)       | Current Tax                           |
| Pajak Tanggahan                          |          | (2.214.485.501)        | (1.494.021.592)        | Deferred Tax                          |
|  |          | (14.743.637.908)       | (14.619.167.172)       | Total Income Tax Expense - Net        |

| List of Securities Quotation: |      |                               |        |        |        |        |        |            |                |       |          |        |            |        |           |  |
|-------------------------------|------|-------------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|------------|----------------|-------|----------|--------|------------|--------|-----------|--|
| No                            | Code | Name                          | Prev   | High   | Low    | Close  | Change | Volume     | Value          | Freq  | Index    | Offer  | Offer Vol  | Bid    | Bid Vol   |  |
| 1                             | AALI | Astra Agro Lestari Tbk        | 25,200 | 26,250 | 25,050 | 26,200 | 1,000  | 2,717,000  | 70,001,900,000 | 928   | 2,028.38 | 26,250 | 6,500      | 26,200 | 2,000     |  |
| 2                             | ABBA | Mahaka Media Tbk.             | 280    | 0      | 0      | 280    | 0      | 0          | 0              | 0     | 491.228  | 0      | 0          | 0      | 0         |  |
| 3                             | ABDA | Asuransi Bina Dana Arta Tbk   | 520    | 520    | 520    | 520    | 0      | 1,000      | 520,000        | 2     | 85.739   | 550    | 16,500     | 530    | 6,000     |  |
| 4                             | ACES | Ace Hardware Indonesia Tbk    | 2,800  | 2,950  | 2,800  | 2,950  | 150    | 7,500      | 21,787,500     | 6     | 359.756  | 2,950  | 48,000     | 2,800  | 500       |  |
| 5                             | ADES | Akasha Wira International Tbk | 1,630  | 1,680  | 1,620  | 1,620  | -10    | 232,500    | 383,070,000    | 100   | 84.156   | 1,630  | 10,000     | 1,610  | 11,500    |  |
| 6                             | ADHI | Adhi Karya (Persero) Tbk      | 910    | 920    | 890    | 910    | 0      | 2,764,500  | 2,497,750,000  | 259   | 606.667  | 910    | 750,500    | 900    | 236,500   |  |
| 7                             | ADMF | Adira Dinamika Multi Finance  | 12,000 | 12,000 | 11,900 | 12,000 | 0      | 9,000      | 107,950,000    | 8     | 516.129  | 12,250 | 5,000      | 12,100 | 20,000    |  |
| 8                             | ADMG | Polychem Indonesia Tbk        | 220    | 225    | 210    | 215    | -5     | 1,972,500  | 427,650,000    | 63    | 19.191   | 220    | 1,004,500  | 215    | 265,500   |  |
| 9                             | ADRO | Adaro Energy Tbk.             | 2,525  | 2,550  | 2,500  | 2,550  | 25     | 19,802,000 | 50,161,150,000 | 627   | 231.818  | 2,550  | 11,886,000 | 2,500  | 2,276,000 |  |
| 10                            | AGRO | Bank Agroniaga Tbk.           | 167    | 175    | 168    | 168    | 1      | 400,500    | 67,887,500     | 117   | 203.166  | 168    | 16,500     | 167    | 89,500    |  |
| 11                            | AHAP | Asuransi Harta Aman P Tbk     | 120    | 130    | 125    | 125    | 5      | 75,000     | 9,395,500      | 11    | 227.936  | 130    | 19,500     | 125    | 34,500    |  |
| 12                            | AIMS | Akbar Indo Makmur Stimec Tb   | 136    | 135    | 135    | 135    | -1     | 200,000    | 27,000,000     | 2     | 54       | 160    | 374,000    | 135    | 100,000   |  |
| 13                            | AISA | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk | 770    | 790    | 750    | 780    | 10     | 10,498,000 | 8,104,240,000  | 1,221 | 86.801   | 780    | 438,500    | 770    | 1,580,500 |  |
| 14                            | AKKU | Aneka Kemasindo Utama Tbk     | 101    | 129    | 101    | 129    | 28     | 1,500      | 165,500        | 2     | 58.636   | 120    | 500        | 104    | 500       |  |
| 15                            | AKPI | Argha Karya Prima Inds. Tbk   | 960    | 0      | 0      | 960    | 0      | 0          | 0              | 0     | 126.634  | 1,000  | 78,000     | 960    | 35,000    |  |
| 16                            | AKRA | AKR Corporindo Tbk            | 1,720  | 1,730  | 1,690  | 1,730  | 10     | 3,650,500  | 6,220,855,000  | 409   | 1,378.81 | 1,730  | 495,000    | 1,720  | 997,500   |  |
| 17                            | AKSI | Majapahit Securities Tbk      | 100    | 0      | 0      | 100    | 0      | 0          | 0              | 0     | 50       | 102    | 2,500      | 0      | 0         |  |

LAMPIRAN 8  
DATA HARGA SAHAM

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Stella Indradjaja, lahir di Tangerang, 07 Desember 1992. Anak kedua dari pasangan Alm. Bapak Brata Indradjaja dan Ibu Suparyani. Bertempat tinggal di Jl. Kp. Pisangan II No. 26 RT/RW 009/03, Penggilingan, Cakung, Jakarta Timur 13940.

Penulis telah menempuh beberapa tingkat pendidikan formal, yaitu SD Negeri 14 Pagi Duren Sawit (1998-2004), SMP Negeri 6 Jakarta (2004-2007) dan SMK Negeri 48 Jakarta (2007-2010). Penulis juga merupakan mahasiswi Jurusan Akuntansi Program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta sejak tahun 2010.

Penulis aktif dalam kegiatan berorganisasi. Keaktifan dalam berorganisasi dimulai sejak SMP dengan mengikuti ekstrakurikuler Tarubara dan Pencak Silat Padjajaran Banten, pada SMK penulis mengikuti ekstrakurikuler Paskibra sebagai sekretaris, serta pada saat duduk dibangku perkuliahan penulis pernah terlibat organisasi yaitu menjadi staff Biro Kesekretariatan pada Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Akuntansi FE UNJ, kemudian menjadi staff Departemen Edukasi pada Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi (BEM FE) UNJ. Selain itu penulis juga aktif dalam beberapa kegiatan lain seperti menjadi panitia pada acara Masa Pengenalan Akademik, Pelatihan Mahasiswa Jurusan, Gebyar Akuntansi dan Tax Fiesta. Penulis juga mempunyai pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Aneka Tambang Tbk. (2008), PT Inti Pantja Pres Industri (2008), PT United Tractors Tbk. (2013) dan CBS Consultant (2014).